

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS OLEH GURU
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK KELAS IX
DI SMPN 13 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:
SEPTIKA MUNALISA
NIM. 18561018**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2022

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth .Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb.

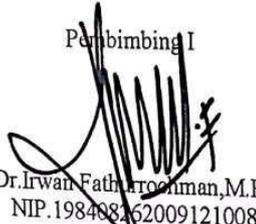
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Septika Munalisa mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Implementasi Manajemen Kelas Oleh Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan siding munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2022

Pembimbing I


Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd
NIP.198408162009121008

Pembimbing II


Siswanto, M.Pd.I
NIDN.2023075405



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PG 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id CodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~1232~~/In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

Nama : **Septika Munalisa**
NIM : **18561018**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Implementasi Manajemen Kelas Oleh Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong**

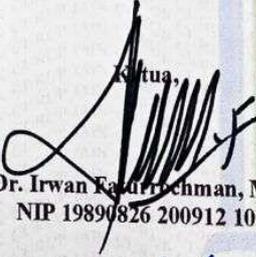
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :
Hari/ Tanggal : **Jum'at, 12 Agustus 2022**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 05 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

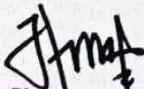
Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

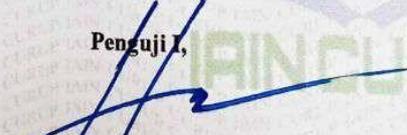
Ketua,


Dr. Irwan Fakhrihman, M.Pd
NIP 19890826 200912 1008

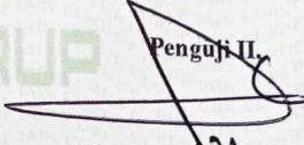
Sekretaris,


Siswanto, M.Pd.I
NIDN 2023075405

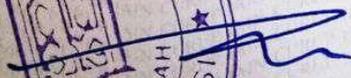
Penguji I,


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP 19641011 199203 1 002

Penguji II,


Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP 19720520 200312 1 001

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septika Munalisa

Nim : 18561018

Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Kelas Oleh Guru dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun,
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Curup, Juli 2022
Penulis



Septika Munalisa
18561018

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI dengan judul: **“Implementasi Manajemen Kelas Oleh Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong”**

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang setia menjadikannya suri tauladan bagi pengikutnya. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak hal-hal dan kesulitan yang dihadapi, namun tidak sedikitpun mengurangi rasa syukur terhadap yang maha kuasa (Allah). Berkat dorongan, bimbingan, arahan serta bantuan dari orang-orang sekitar dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang telah banyak membantu baik do'a, material maupun memberikan dukungan semangat demi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd. I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

6. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
7. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
9. Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari semester awal hingga akhir
10. Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd dan Siswanto M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ikhlas, sabar dan teliti.
11. Seluruh Dosen MPI yang telah mengarahkan, membimbing serta memberikan ilmunya selama perkuliahan hingga selesai.
12. Senior-senior Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah mengajarkan membuat skripsi dan memberikan motivasi yang sangat berharga.
13. Rekan-rekan seperjuangan dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut menjadi amal dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat selama

penyusunan skripsi ini, oleh karena itu sangat mengarapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang baik.

Demikian skripsi yang dibuat semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan pemikiran dalam bidang pendidikan dan juga memberikan manfaat serta kontribusi bagi pembaca sekalian.

Curup, Juli 2022

Penulis



Septika Munalisa
NIM.18561018

MOTTO

**“Orang Positif Saling Mendoakan, Orang Negatif
Saling Menjatuhkan. Orang Sukses Mengerti
Pentingnya Proses, Orang Gagal Lebih Banyak
Protes.”**

(Septika Munalisa)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan proses yang luar biasa sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, membesarkan, dan juga mendidik saya hingga saat ini. Yang senantiasa memberikan dukungan besar dalam hidup saya baik secara moril maupun material dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta tak putus do'a dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Untuk diriku sendiri terima kasih sudah mampu bertahan dan kuat hingga pada tahap ini untuk menjalani rintangan yang mungkin orang lain belum bisa sepertiku dan sebaliknya, tentang cintai diri sendiri dan menjadi diri sendiri.
4. Untuk adikku Muhammad Aditya Saputra yang selalu support dan mengantarkanku bimbingan.

5. Untuk Mardian yang selalu membantu membuat skripsi dan memberikan semangat.
6. Untuk Linda Ayu Syafitri yang membantu dalam hal mengedit skripsi, menemani membuat skripsi dan juga bimbingan
7. Teman-teman pejuang toga MPI angkatan 2018
8. Teman-teman PLP DIKBUD Rejang Lebong 2021, KKN-DR 2021 Desa Mojorejo dusun 2 2021 dan PPL SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong 2022
9. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pingki Utami yang membantu menyemangati dan memberikan arahan
10. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan
11. Dan seluruh pihak yang bersangkutan dan tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terselesainya skripsi ini.

Curup, 27 Juli 2022

Penulis



Septika Munalisa
NIM.18561018

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA KELAS IX DI SMP N 13 REJANG LEBONG

Oleh:
Septika Munalisa
18561018

Kelas merupakan tempat utama bagi siswa untuk belajar maka diperlukan penataan ruang kelas yang nyaman dan suasana kelas yang tetap kondusif agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan prinsip-prinsip manajemen kelas di sekolah menengah pertama negeri 13 rejang lebong, untuk menemukan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh sekolah menengah pertama negeri 13 rejang lebong dalam manajemen kelas sebagai bentuk interaksi guru terhadap siswa serta untuk memetakan keterampilan-keterampilan manajemen kelas di sekolah menengah pertama negeri 13 rejang lebong sebagai upaya mengoptimalkan keadaan kelas dan untuk mendiskripsikan pengaturan ruang kelas di sekolah menengah pertama negeri 13 rejang lebong meningkatkan prestasi siswa dan menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat prestasi siswa kelas IX.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis diskriptif, subjek dalam penelitian ini yaitu semua guru di sekolah menengah pertama negeri 13 rejang lebong. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada semua guru untuk mengetahui prinsip, pendekatan, keterampilan manajemen kelas dan penataan ruang kelas. Adapun observasi untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah menengah pertama negeri 13 rejang lebong. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode kualitatif diskriptif.

Dari hasil penelitian ini terbukti setiap ada permasalahan yang muncul dapat diatasi, pendekatan manajemen kelas untuk menjalin keakraban dengan siswa serta keterampilan-keterampilan manajemen kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan pengaturan ruang kelas yang nyaman dapat menambah motivasi siswa untuk belajar.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kelas, Meningkatkan Prestasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teori.....	13
1. Manajemen Kelas	13
2. Pengertian Kelas.....	18
3. Prestasi Belajar Peserta Didik	38
4. Faktor Pendukung Prestasi Peserta Didik	39
5. Faktor Penghambat Prestasi Peserta Didik	39
B. Penelitian Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi penelitian	60
C. Subjek penelitian.....	60
D. Teknik pengumpulan data	62

1. Observasi.....	..62
2. Wawancara.....	..62
3. Dokumentasi63
E. Teknik Analisis Data.....	..64
1. Reduksi Data64
2. Penyajian Data65
3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi.....	..65
F. Teknik Keabsahan Data65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum objek penelitian.....	..67
1. Sejarah Berdirinya.....	..68
2. Profil SMP N 13 Rejang Lebong69
3. Visi, Misi, Tujuan Dan Motto SMP N 13 Rejang Lebong.....	..69
4. Keadaan Guru Di SMP N 13 Rejang Lebong71
5. Keadaan Peserta Didik74
6. Prestasi Peserta Didik.....	..75
7. Struktur Organisasi76
B. Hasil penelitian	
1. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas IX Di SMP N 13 Rejang Lebong.....	..79
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Manajemen Kelas dalam meningkatkan prestasi peserta didik IX di SMP N 13 Rejang Lebong87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan91
B. Saran.....	..92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Daftar Guru SMP N 13 Rejang Lebong	71
4.2 Daftar Staff SMP N 13 Rejang Lebong	74
4.3 Rekapitulasi SMP N 13 Rejang Lebong	75
4.4 Prestasi Peserta Didik SMP N 13 Rejang Lebong	76
4.5 Struktur Organisasi SMP N 13 Rejang Lebong	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas dan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya pendidikan tinggi. Tanpa ragu, kita membutuhkan pendidikan sekarang. Sistem Pendidikan Nasional diatur dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (Sisdiknas).¹

Bagi warga negara Indonesia yang berusia 7 hingga 12 tahun, wajib belajar adalah suatu keharusan. Sistem pendidikan Indonesia tentu saja mencakup program-program yang wajib diselesaikan, seperti program normal 6 tahun, yang meliputi wajib sekolah dasar, dan program 9 tahun, yang meliputi persyaratan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama.. Bagi warga negara Indonesia yang berusia 7 hingga 12 tahun, wajib belajar adalah suatu keharusan. Sistem pendidikan Indonesia tentu saja mencakup program-program yang wajib diselesaikan, seperti program normal 6 tahun, yang meliputi wajib sekolah dasar, dan program 9 tahun, yang meliputi persyaratan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama.. Selain itu, pemerintah diharuskan menyediakan dana untuk penyelenggaraan pendidikan dasar. Setiap orang wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya, menurut Pasal 31 ayat (2). Warga negara berusia 7 hingga 15 tahun (usia SD hingga SMP) wajib mengikuti pendidikan dasar. Setiap warga

¹ Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81-102.

negara wajib menaati program wajib belajar minimal yang disyaratkan oleh pasal 34 ayat (2) UU Sisdiknas, yang menyatakan bahwa “Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar pada jenjang pendidikan dasar minimal tanpa membebankan biaya.” Lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bekerja sama menyelenggarakan wajib belajar yang merupakan tugas pemerintah (ayat 3). Program wajib belajar 6 tahun dan program wajib belajar 9 tahun merupakan dua fase pelaksanaan program wajib belajar selama sejarah pertumbuhan pendidikan Indonesia. Program pameran 6 tahun tersebut mendorong pemerintah untuk mempercepat pembangunan SD Inpres atau sekolah dasar. Program Adil 6 tahun dikreditkan dengan memajukan pembangunan bangsa dan pendidikan. Tujuan utama dari pameran enam tahun ini adalah untuk meratakan pendidikan dasar di seluruh Indonesia..²

Pentingnya manajemen kelas ini dalam pandangan Seifert & Sutton didasarkan pada berbagai hal; Pertama, berbagai hal akan berlanjut di ruang kelas secara bersamaan ketika siswa tampak melaksanakan tugas sehingga setiap siswa membutuhkan informasi, petunjuk, dorongan yang berbeda. Kedua, guru tidak dapat memprediksi segala apa yang terjadi di kelas sehingga pembelajaran yang tidak terencana. Menurut Seifert & Sutton, pentingnya pengelolaan kelas didasarkan pada sejumlah faktor. Pertama, ketika siswa tampak mengerjakan tugas, hal-hal akan berlanjut di kelas secara bersamaan, memerlukan informasi, instruksi, dan dorongan yang berbeda

² Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152-159.

untuk setiap siswa. Kedua, guru tidak dapat mengontrol setiap peristiwa yang terjadi di kelas, memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efisien selama pelajaran yang tidak terjadwal. Ketiga, saat mereka belajar, siswa mengembangkan ide dan persepsi tentang hal itu, dan persepsi yang berbeda menyebabkan peningkatan reaksi siswa bahkan waktu pembelajaran efisien. Ketiga, siswa membentuk opini dan persepsi tentang pembelajaran, dengan berbagai persepsi menyebabkan respon siswa meningkat. Keempat, secara lebih luas akan menantang guru bahwa kehadiran siswa akan memberikan kesempatan pada guru untuk bekerja keras memotivasi siswa untuk belajar yang menarik dan menyenangkan.³

Program pemerintah untuk pendidikan menengah universal (PMU) diperkenalkan pada tahun 2013. Untuk meningkatkan akses masyarakat ke pendidikan menengah (SMA/SMK), program PMU diperkenalkan. Rendahnya angka partisipasi kasar untuk pendidikan menengah (SMA/SMK) memerlukan peningkatan akses. Pada 2020, PMU menginginkan APK pendidikan menengah minimal 97 persen. Program PMU merupakan program eksperimen wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar 12 tahun tidak memiliki landasan hukum dalam UU Sisdiknas, sehingga digunakan konsep PMU. Pelaksanaan tujuan kedua pembangunan pendidikan nasional—meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan menengah—merupakan program 12 tahun yang wajar, dilihat dari perspektif RPJPN. Program pameran 12 tahun merupakan strategi pengembangan pendidikan untuk meningkatkan daya saing

³ Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179-194

daerah dari tahun 2014 hingga 2019 dalam rangka pembangunan pendidikan secara bertahap.⁴

Pasal 31 ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 17 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan dasar adalah jenis pendidikan yang meliputi pembelajaran formal dan informal. Bentuk pendidikan dasar yang dimaksud dalam Pasal 17 Ayat (2) terdiri atas Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau lembaga sederajat lainnya, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs). dan lembaga yang mengandung sederajat lainnya. Ada satu contoh di mana pendidikan orang dewasa ditekankan di kelas 18 dan dikenal sebagai pendidikan dasar (ayat 1). Pendidikan Menengah dibagi menjadi dua kategori: Pendidikan Menengah Kejuruan dan Pendidikan Menengah Umum (ayat 2).⁵

Menurut Wiyani, komponen kunci dari manajemen kelas yang efektif dapat dibagi menjadi dua kategori: manajemen siswa dan manajemen kelas. Senada dengan Wiyani, Suprihatiningrum menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif adalah hasil dari upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Knezevich, tata kelola siswa adalah tindakan seorang guru menghadiri sekelompok siswa dengan memberikan layanan dan mengawasi mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan manajemen siswa adalah mengatur kegiatan siswa agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah

⁴ Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44-57.

⁵ Wijaya, I. D. R. Menyoal Prospek Program Wajib Belajar 12 Tahun

SMPN 13 Rejang Lebong terletak di jalan lintas curup-lubuk linggau di desa Sambirejo dusun III. Memiliki kepala sekolah dan pendidik yang sangat baik dan ramah. Sekolah ini memiliki kurang lebih 800 siswa. selju rejang. Oleh karena itu, banyak anak yang ingin bersekolah di SMPN 13 Rejang Lebong. Di SMPN 13 Rejang Lebong, mereka memiliki banyak prestasi akademik. Prestasi akademik para siswa tersebut antara lain juara di tingkat kabupaten dan provinsi. Adapun lomba-lomba yang telah diraih oleh mahasiswa ini antara lain olimpiade matematika, olimpiade kuis dan kompetisi lainnya. Di SMPN 13 Rejang Lebong telah terakreditasi “A” sehingga tidak heran jika sekolah ini menjadi sekolah terfavorit dan memiliki banyak peminat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, di antara keluhan yang didengar guru di SMPN 13 Rejang Lebong dari siswanya selama pelajaran matematika adalah sebagai berikut: siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika itu sulit dan menegangkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas yang sulit sambil kelas sedang berlangsung, yang mengancam untuk melemahkan kemampuan mereka untuk menghasilkan hasil berkualitas tinggi. Temuan ini dapat ditarik dari hasil ujian matematika kelas IX. Standar Kualifikasi Minimal (KKM) adalah 75. Namun, gaji siswa IX ulangan adalah yang tertinggi yaitu 60. Dengan menggunakan hasil pembelajaran matematika, guru harus mengelola kelas untuk menginspirasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dan kreatif di dalam kelas..

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa praktik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMPN 13 Rejang Lebong belum efektif. Para peneliti menemukan masalah dengan manajemen kelas, termasuk fakta bahwa murid-murid tampak tidak memperhatikan materi ketika guru mengajarkannya dan bahwa murid-murid yang sudah mahir adalah satu-satunya yang memperhatikan ketika guru memberikan ujian di papan tulis. Dalam hal ini, pengajar di SMPN 13 Rejang Lebong tidak mengelola kelas secara efektif. Oleh karena itu, tindakan tegas harus dilakukan agar tidak ada lagi siswa yang lalai memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas penulis ingin membuktikan bahwa manajemen kelas ini dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa IX. Kelas ini sangat berguna untuk melihat prestasi belajar siswa. Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul *“Implementasi Manajemen Kelas Oleh Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong”*

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX Rejang Lebong yang meliputi tujuan, kegiatan sosial, dan kreativitas yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Bahwa berdasarkan observasi nilai-nilai manajemen kelas dalam pembelajaran matematika yang belum efektif dalam pembelajaran dikelas. Jadi evaluasinya rata-rata rendah. Hal ini memudahkan penulis untuk menganalisis temuan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dikelas IX ?
2. Apa Saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa dikelas IX tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa dikelas IX ?
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa dikelas IX ?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memperluas basis pengetahuan seseorang di bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam bidang pengelolaan kelas dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, khususnya di sekolah umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, Diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan pada umumnya dan manajemen kelas pada khususnya untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya di sekolah umum.

- b. bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen berbasis kelas.
- c. Hal ini dapat digunakan untuk memberikan perspektif baru kepada pembaca umum tentang bagaimana mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi siswa..

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen

Ibnu Syamsi mengutip Lawrence A. Appley yang mengatakan, “Manajemen adalah suatu kemampuan untuk menggerakkan orang sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan.”¹

Soekarno berpendapat “manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang-orang lain”²

Islam sangat memperhatikan pentingnya Manajemen, hal ini sesuai pesan sayyidina Ali ibn Thalib “Al haqqu bila nidham yablibuhul bathil bin nidham” yang artinya “kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan /kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi”. Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada 4 (empat) hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam melihat manajemen yaitu ;

(1) Pekerjaan atau tugasnya harus jelas :Mengatur/mengelola

(2) Sasarannya atau obyek harus jelas (fisik non fisik)

¹ Ibnu Syamsi, Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983, hal. 43

² Soekarno, Dasar-Dasar Manajemen, Miswar, Jakarta, 1985, hal. 18.

(3) Prosesnya : dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis

(4) Targetnya : mencapai tujuan yang telah ditentukan

“Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan orang lain,” kata George R. Terry. Oleh karena itu, untuk mengelola secara efektif, perlu memperhatikan tiga faktor, yaitu: Pertama, karena manajemen adalah ilmu, maka diperlukan pengetahuan. Kedua, manajemen adalah seni, dan manajer perlu memiliki kemampuan yang diperlukan. Ketiga, manajer yang mempraktikkan manajemen sebagai profesi dapat melakukannya dengan sukses dan efisien..³

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan operasi untuk mencapai tujuan adalah definisi manajemen. Pengelolaan difokuskan pada pengelolaan kelas, yang disebut sebagai pengelolaan kelas, dalam kaitannya dengan fungsi tanggung jawab guru. Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan dan upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kondisi yang mendukung kelangsungan proses pembelajaran, yang juga dikenal sebagai pembelajaran yang baik, dengan indikator proses aktif yang melibatkan interaksi dua arah antara guru, siswa, dan sumber belajar yang berbeda, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tujuan pengelolaan kelas, kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap guru, adalah membuat keputusan berdasarkan upaya untuk memahami, mendiagnosis, dan bertindak untuk mengubah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran..

³ Yuliana, L., & Arikunto, S. (2008). Manajemen Pendidikan. *Yogyakarta: Teras*.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas non fisik yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa dengan siswa lain dan dengan sumber belajar yang berbeda dalam upaya mengatasi gangguan dan hambatan belajar menjadi lebih penting dalam program pengabdian masyarakat yang menerapkan gerakan sederhana..⁴

Definisi dari manajemen menurut Terry adalah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Sementara itu, pengertian dari manajemen menurut Stoner et. al. merupakan proses dari rencana, organisasi, kepemimpinan, dan monitoring dari anggota dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁶

Gibson dkk. mendefinisikan manajemen sebagai proses individu dan kelompok yang berusaha untuk mengatur tugas yang berbeda dengan tujuan mencapai tujuan yang hanya dapat dicapai melalui kolaborasi. Penggunaan sumber daya manusia yang tersedia dalam kombinasi dengan berbagai tindakan disebut sebagai manajemen.⁷

b. Fungsi Manajemen

Karena manajemen adalah ilmu (*sciences*) dan seni (*art*), maka manajemen harus selalu mempertimbangkan keadaan dan kondisi yang sesuai

⁴ Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) di SD Pelita 2 Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 1-13.

⁵ Terry, George R. 1997. *Principle of Management*. New Work : Richard D. Irwin, Inc.

⁶ Stoner, James A. F., Freeman dan Gilbert. 2000. *Manajemen. Alih Bahasa Wilhelmus W. Bakowatun dan Benyamin Molan*. Jakarta : Intermedia.

⁷ Gibson, John M. Ivancevich., dan James H. Donnelly Jr. 2000. *Organizations : Behaviour, Structure and Process*. New York : Prentice Hall.

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang semua fungsi yang dilakukan manajemen.

1. Definisi Henry Fayol tentang fungsi manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengendalian adalah lima fungsi manajerial yang dapat disebut (POCCC).
2. Definisi George Terry tentang aktivitas manajemen. Ada empat fungsi manajerial, umumnya disebut sebagai perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian (POAC).
3. Definisi F. Stoner tentang fungsi manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian adalah empat fungsi manajerial yang secara umum disebut (POLC).
4. Uraian Luther M. Gullick tentang fungsi-fungsi manajerial. Perencanaan, pengorganisasian, staf, pengarahan, koordinasi, pelaporan, penganggaran, dan pengendalian adalah delapan fungsi manajemen (POSDCORBC)

b. Pengertian Kelas

Pengaturan yang paling umum bagi sekelompok siswa untuk berinteraksi selama proses pembelajaran adalah ruang kelas. “Kelas merupakan wahana yang paling menonjol bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi siswa sekolah,” klaim Sudarwan Danim. Oleh karena itu, tempat kelas dalam pembelajaran sangat menentukan keefektifan belajar siswa pada tingkat tertentu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, kelas harus efektif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran mereka

merupakan indikator kelas yang kuat. Dengan kata lain, seorang guru yang baik belum tentu mendidik murid-muridnya, tetapi mereka mampu mengajar mereka. Desain kelas yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kefasihan.⁸

Menurut Sudarwan Danim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), "kelas didefinisikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah." Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Hornby mendefinisikan kelas sebagai sekelompok saudara perempuan yang sedang belajar bersama atau tempat dimana kelompok itu berkumpul untuk belajar. Dalam hal ini yang dimaksud dengan "kelas" adalah sekelompok perempuan yang sedang belajar bersama, atau ke suatu lokasi tertentu ketika kelompok perempuan tersebut melakukan kegiatan pembelajaran di tempat dan waktu yang sama..⁹

Sedangkan menurut Suharsimi "kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama". Dari pengertian ini, bahwa kelas diartikan pada sekelompok orang atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran¹⁰

c. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Sudarwan Danim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), "kelas didefinisikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah." Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Hornby mendefinisikan

⁸ Sudarwa Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hal. 161.

⁹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hal. 167.

¹⁰ Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 17

kelas sebagai sekelompok saudara perempuan yang sedang belajar bersama atau tempat dimana kelompok itu berkumpul untuk belajar. Dalam hal ini yang dimaksud dengan “kelas” adalah sekelompok perempuan yang sedang belajar bersama, atau ke suatu lokasi tertentu ketika kelompok perempuan tersebut melakukan kegiatan pembelajaran di tempat dan waktu yang sama.

Disamping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (grade). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar

yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Menurut DR. Hadari Nawawi, manajemen kelas yang efektif adalah kemampuan guru atau wali kelas untuk memanfaatkan potensi kelas secara maksimal dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang kreatif dan terarah serta memanfaatkan waktu dan sumber daya yang tersedia. -kegiatan kelas terkait dengan kurikulum dan pertumbuhan siswa. Dari definisi di atas terlihat bahwa program kelas akan tumbuh ketika guru atau wali kelas memanfaatkan sepenuhnya kapasitas kelas yang terdiri dari tiga komponen: guru, siswa, dan proses atau dinamika kelas..¹¹

Drs. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Kelas adalah kumpulan anak-anak yang mengikuti kegiatan pendidikan dan menerima pengajaran Widiasworo. Kelas juga dapat merujuk pada unit terkecil dari sekolah yang mewujudkan kualitas unik dari setiap kelas. Ruang kelas yang ideal harus dapat membuat penghuninya, termasuk guru dan anak-anak, merasa betah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, ruang kelas perlu dilengkapi dengan perabotan yang tepat, termasuk meja dan kursi, media, dan

¹¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Sebagai Lembaga Pendidikan (jakarta : gunung agung, 2000). Hal. 116

¹² Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105

sumber daya yang sesuai dengan lingkungan tempat kegiatan pembelajaran akan berlangsung. Selain itu, agar proses belajar mengajar berlangsung, kelas harus aman dan nyaman. Mereka juga perlu memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup.

Menurut Indarwan, pengelolaan kelas yang efektif harus menghasilkan perkembangan keadaan yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil bersenang-senang dan untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Syuhada, mengelola kelas memerlukan sejumlah prosedur untuk mengalokasikan waktu melalui kegiatan akademik dan pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan sosial dan emosional anak. Prosedur ini juga mencakup pengorganisasian sumber daya yang terkait dengan kelas, seperti siswa, ruang kelas, dan bahan ajar. Manajemen sebuah kelas merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh pendidik guna menolong siswa menciptakan suasana akademik yang ideal.

Menurut Wiyani, komponen kunci dari manajemen kelas yang efektif dapat dibagi menjadi dua kategori: manajemen siswa dan manajemen kelas. Senada dengan Wiyani, Suprihatiningrum menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif adalah hasil dari upaya sengaja guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Knezevich berpendapat bahwa pemerintahan siswa itu sendiri adalah layanan guru yang memungkinkan perhatian di dalam dan di luar kelas diberikan

kepada siswa. Tujuan manajemen siswa adalah untuk mengontrol perilaku siswa sehingga mendukung proses belajar mengajar di kelas.¹³

Moh Uzer Usman menegaskan bahwa “pengelolaan kelas adalah pengelolaan kelas, yaitu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara pengaturan pembelajaran yang ideal dan mengembalikannya setiap kali terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, lingkungan belajar yang menguntungkan bagi siswa diciptakan di dalam kelas.¹⁴

Dalam definisi mereka tentang bagaimana mengelola sekolah, Evertson dan Weinstein setuju bahwa tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan sosial dan emosional siswa. Mereka menampilkan empat jenis tindakan yang berbeda. Untuk mencapai manajemen sekolah yang berkualitas tinggi, guru harus (1) mengembangkan hubungan yang peduli dan mendukung dengan siswa, dan (2) menyajikan instruksi dengan cara yang memaksimalkan kesempatan belajar siswa. Kebutuhan membina hubungan guru-murid yang kuat juga telah ditekankan oleh Marzano et al. Selain itu, Evertson dan Weinstein menegaskan bahwa profesor harus (3) mempertimbangkan persembahan siswa ketika melakukan tugas akademik. Hal ini dimungkinkan untuk dilakukan dengan memanfaatkan

¹³ Aan, A. A. (2021). Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Dena Upakara Wonosobo. *Jurnal ABDHARI*, 1(2), 38-45

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 89.

metode manajemen kelompok (misalnya dengan menyesuaikan aturan dan prosedur untuk kelas).

d. Jenis-Jenis Pengelolaan Kelas

Nurhadi berpendapat bahwa upaya untuk membangun dan mempertahankan iklim yang mendorong tingkat motivasi siswa yang tinggi dapat dilakukan baik secara profilaksis maupun terapeutik. Mengingat hal ini, manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Pengelolaan kelas yang bersifat preventif

Ketika upaya dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengubah lingkungan kelas dari interaksi massa menjadi lebih kondusif untuk belajar mengajar, ini disebut pencegahan. Untuk menumbuhkan motivasi yang tinggi pada diri siswa atau untuk mencegah motivasi yang baik tercoreng oleh perilaku siswa yang menyimpang yang mengganggu proses belajar mengajar di kelas, pengelolaan kelas preventif dapat berupa tindakan, contoh, atau pemberian informasi yang dapat diberikan kepada peserta didik. Responsivitas guru dan fakta bahwa dia hadir di kelas dapat menjadi bukti kemampuannya untuk memimpin dan mengelola pelajaran ini. apakah guru mengetahui kegiatan mereka atau tidak¹⁵

2. Pengelolaan kelas yang bersifat kuratif

Manajemen kelas yang digunakan untuk memperbaiki kelainan perilaku siswa yang mengganggu pengajaran dan pembelajaran dikenal

¹⁵ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1983), hlm. 163.

sebagai "manajemen kelas kuratif." Dalam situasi ini, teknik pengelolaan kelas akan bekerja untuk mengurangi perilaku mengganggu sebelum membimbing pengembangan perilaku peserta didik yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif.¹⁶

Ketika mengajar di kelas, instruktur perlu menyadari rentang perhatian peserta didik. Apakah peserta didik di kelas memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar atau tidak. Anda dapat mengetahui apakah seseorang telah memperhatikan, mengikuti proses belajar mengajar, atau bahkan menggangukannya, dengan cara mereka mata tetap atau dengan cara mereka bergerak. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan atau melaksanakan instruksi dari guru dan mereka memberikan jawaban yang salah (dalam arti komunikasi yang buruk atau kurang konsentrasi) atau bertindak heran. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengelola perilaku jika beberapa peserta didik mengganggu kegiatan belajar mengajar.¹⁷

e. Tujuan Manajemen Kelas Tujuan manajemen kelas

Kegiatan kesiswaan agar kegiatan tersebut dapat mendukung proses pembelajaran lembaga pendidikan (sekolah); Selain itu, proses pembelajaran lembaga (sekolah) harus berjalan lancar, teratur, dan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan lembaga (sekolah) serta tujuan pendidikan yang lebih besar.

Berikut ini adalah tujuan pengelolaan kelas:

¹⁶ Ibid., hlm. 163.

¹⁷ bid., hlm. 163.

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang¹⁸

Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam grup kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Kemudian, dengan manajemen kelas visi dan misi harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk peserta didik dan guru.

1. Tujuan Untuk Peserta Didik

- a. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.

¹⁸ Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.

- b. Membantu peserta didik untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan¹⁹

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik di kelas bekerja dengan bersih dan metodis, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Untuk Guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa setiap guru memiliki kemampuan untuk mengendalikan kelas dengan menerapkan berbagai

¹⁹ Sanjaya Wina pembelajaran, (jakarta: prenada mulia, 2008). Hal. 68,

strategi dan menyelesaikan setiap masalah yang muncul untuk menumbuhkan lingkungan yang positif dan produktif.

Menurut Seifert & Sutton, pentingnya pengelolaan kelas didasarkan pada sejumlah faktor. Pertama, ketika peserta didik tampak mengerjakan tugas, hal-hal akan berlanjut di kelas secara bersamaan, memerlukan informasi, instruksi, dan dorongan yang berbeda untuk setiap peserta didik. Kedua, guru tidak dapat mengontrol setiap peristiwa yang terjadi di kelas, memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efisien selama pelajaran yang tidak terjadwal. Ketiga, saat mereka belajar, peserta didik mengembangkan ide dan persepsi tentang hal itu, dan persepsi yang berbeda menyebabkan peningkatan reaksi siswa. Keempat, secara umum akan sulit. guru bahwa peluang akan disajikan oleh kehadiran peserta didik.²⁰

f. Fungsi Manajemen Kelas

Berikut ini adalah tiga fungsi manajemen kelas: (1) pengembangan, (2) kontrol, dan (3) penyembuhan. Dalam peran pengembangan, seorang guru secara aktif mengembangkan dan melakukan serangkaian kegiatan pendidikan untuk memastikan kelas berjalan secara efisien, efektif, dan produktif. Perencanaan mencakup penyelidikan, pemilihan, penentuan, dan penentuan berbagai elemen kegiatan pengelolaan kelas yang berhasil dan efektif untuk kegiatan pendidikan. Perencanaan untuk lingkungan fisik kelas, iklim sosial kelas, iklim sosioemosional, dan disiplin anak

²⁰ Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179-194.

semuanya disertakan. Namun demikian, implementasi memerlukan pelaksanaan semua komponen perencanaan pengelolaan kelas yang telah ditetapkan melalui tindakan praktis guru di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu, fungsi kontrol mengacu pada sekelompok tugas guru yang mencakup pengembangan, pemeliharaan, dan pengendalian kelas..²¹

g. Masalah-Masalah Kelas

Guru mungkin menghadapi masalah di kelas selama kegiatan pendidikan, seperti anak-anak berbicara selama penjelasan guru, anak-anak berkelahi selama kelas, anak-anak membuat lelucon, anak-anak diliputi emosi (takut, tertekan, panik), suhu kelas yang panas, dan kursi yang tidak nyaman. keramaian, pengaturan tempat duduk yang tidak sesuai untuk percakapan, dll. Dua jenis gangguan yang berbeda ini saling berhubungan dan dapat secara luas dikategorikan menjadi empat kelompok: gangguan disiplin, gangguan iklim sosial, gangguan iklim sosioemosional, dan gangguan fisik.²²

Tumbuhnya pelanggaran aturan di kelas terkait dengan masalah disiplin. Sedangkan gangguan sosial adalah gangguan dalam lingkungan belajar yang disebabkan oleh adanya hambatan interaksi sosial anak di dalam kelas. Gangguan interaksi antara anak-anak atau antara anak-anak dan instruktur mungkin merupakan gejala dari kondisi ini. Gangguan

²¹ Hasibuan, dkk. 1991. *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya

²² Cooper. 1982. *Manajemen Kelas*. Program Akta Mengajar V-B. Jakarta: Depdikbud-DIKTI.

antara anak-anak, seperti ketika mereka tidak menyapa satu sama lain. Masalah manajemen akibat iklim sosial yang kurang harmonis di kelas dan interaksi yang menurun di antara banyak Peserta didik, yang menjadi akar masalahnya. Suasana sosial-psikologis kelas dikaitkan dengan penyakit sosio-emosional. Anak-anak, misalnya, cemas, takut tekanan, kurangnya hubungan interpersonal di kelas sebagai kebutuhan,.

Gangguan kelas dapat dilihat dalam beberapa cara: (1) Menurut jumlah pelanggar, masalah dapat dibagi menjadi (a) masalah individu dan (b) masalah kelompok; dan (2) tergantung pada sifat masalahnya, masalah dapat dikategorikan sebagai (a) masalah disiplin di kelas, (b) masalah sosial kelas, (c) masalah sosial-emosional kelas, dan (d) masalah fisik kelas..²³

h. Teknik Identifikasi Masalah Kelas

Gangguan kelas dapat dilihat dalam beberapa cara: (1) Menurut jumlah pelanggar, masalah dapat dibagi menjadi (a) masalah individu dan (b) masalah kelompok; dan (2) tergantung pada sifat masalahnya, masalah dapat dikategorikan sebagai (a) masalah disiplin di kelas, (b) masalah sosial kelas, (c) masalah sosial-emosional kelas, dan (d) masalah fisik kelas..²⁴

Strategi umumnya adalah sebagai berikut: (1) menerima peserta didik apa adanya dengan menonjolkan aspek positif dari perilaku mereka;

²³ Mercer & Mercer. 1989. *Teaching Students with Learning Problem*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company a Bee& Howel Information Company

²⁴ Mercer & Mercer. 1989. *Teaching Students with Learning Problem*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company a Bee& Howel Information Company

(2) percaya; (3) menyediakan struktur; (4) memperjelas peran guru dan secara rutin; (5) memiliki harapan positif dari guru terhadap pembelajaran peserta didik dan pekerjaan akademik; dan (6) tergantung pada motivasi guru daripada kemampuannya untuk menegakkan aturan, minatnya pada pelajaran. (7) Berteman dengan orang dewasa sambil menjaga jarak dengan anak-anak; (8) Tetap tenang setiap saat dan bantu anak tetap tenang, terutama dalam keadaan yang tidak diinginkan; (9) Antisipasi Perilaku Anak; dan (10) Mengharapkan tetapi tidak Menerima Penyimpangan Perilaku Anak..²⁵

Menurut Good & Brophy, tata cara penyelesaian masalah iklim belajar dapat dilakukan sebagai berikut: Pertama, mengidentifikasi masalah (jenis dan sifat); kedua, mengidentifikasi solusi potensial untuk masalah tersebut; ketiga, mengevaluasi solusi potensial; keempat, memilih alternatif solusi terbaik; kelima, menerapkan teknik pemecahan masalah terbaik; dan keenam, menilai keberhasilan solusi²⁶

i. Pemecahan Masalah Kelas

Ada dua metode dasar untuk menyelesaikan masalah di kelas: metode non-teoritis dan metode berbasis teori. Metode tanpa teori paling baik dijelaskan sebagai berikut.

Larangan dan nasihat digunakan. Strategi larangan dan saran tetap berpegang pada landasan teoritis yang telah didukung oleh penelitian

²⁵ Ornsteins. 1990. *Strategies for Effective Teaching*. USA: Harper Collings Publishers, Inc.

²⁶ Good Thomas L & Brophy. 1991. *Looking in Classrooms. Fifth Edition*. USA: Harper, Collins Publishers.

empiris. Metode pemecahan masalah ini memberikan nasehat dan larangan bagi guru, seperti: jangan menegur peserta didik di depan temannya; jangan meneriakkan peringatan pada anak-anak; bersikap adil dan tegas dengan anak-anak; dan menunjukkan kesalahan sebelum memberikan hukuman. Ada beberapa indikator peringatan yang harus dihindari guru saat menggunakan strategi ini untuk mengatasi masalah lingkungan belajar.

Ancaman dan hukuman digunakan. Strategi ini ditujukan bagi peserta didik yang tidak mematuhi aturan atau bentuk disiplin lainnya. Pendekatan kekuasaan. Pendekatan ini penerapannya dilakukan dengan cara pemaksaan. Anak atau sekelompok anak yang melakukan pelanggaran kelas dipaksa secara kasar untuk menghentikan perbuatannya, misalnya anak dikeluarkan dari kelas secara paksa, anak yang mengganggu kelancaran belajar diminta berdiri di depan kelas, memermalukan anak di depan kawan-kawannya, guru memarahi anak dengan memaki. Pendekatan ini bertolak dari legalitas kekuasaan guru atas kelas yang diajar. Karena guru adalah penguasa tunggal di kelas. Guru dapat menentukan segala sesuatu di kelas atas kehendaknya sendiri. Sementara, anak harus patuh mengikuti kemauan guru. Apabila cara-cara yang digunakan tidak lagi menyelesaikan masalah, guru menggunakan orang lain yang berpengaruh, misalnya kepala sekolah.

Pendekatan berbasis teori, yang dirinci di bawah, adalah metode lain untuk pemecahan masalah.

Pendekatan transformasi perilaku strategi ini didasarkan pada prinsip dasar bahwa belajar membentuk perilaku anak-anak. Akibatnya, perilaku menyimpang anak pada hakikatnya bersumber dari pembelajarannya. Metode ini juga menantang anggapan mendasar bahwa pembelajaran terjadi sebagai akibat dari input eksternal. Mengingat bahwa, dengan menggunakan konfigurasi rangsangan eksternal yang ditawarkan Dengan berangkat dari anggapan dasar ini, guru dapat memperkenalkan rangsangan eksternal tertentu pada anak-anak agar rangsangan eksternal yang terpola mengubah cara pembentukan perilaku yang diinginkan anak, mengubah perilaku menyimpang.

Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku Peserta didik untuk mengatasi masalah²⁷.

- ii. Penerapan penguatan positif dilakukan dengan memberikan ganjaran, atau gerak gestural (acungan jempol atau anggukan kepala) atau pernyataan verbal yang menyatakan kesetujuan guru atas perlakuan anak. Demikian pula penerapan penguatan negatif. Anak, yang menunjukkan perubahan perilaku dari perilaku negatif ke arah perilaku positif, dapat diberi peneguhan. Bentuk peneguhannya adalah guru mengurangi tindakan yang selama ini dianggap anak tidak menyenangkan baginya karena melakukan penyimpangan. Misalnya, apabila biasanya guru marah,

²⁷ Jacobsen, et.al. 1989. *Methods for Teaching, A Skid Approach. Third Edition. Columbus. Ohio: Merril Publishing Company.*

dengan adanya perubahan ke arah positif yang ditunjukkan anak, guru tidak lagi marah padanya. Pada perubahan berikutnya guru mulai tersenyum terhadap anak tersebut, hingga akhirnya guru memberi ucapan selamat setelah perbuatan anak betul-betul tidak menyimpang. Hukuman dan penghilangan diterapkan untuk meniadakan tingkah laku menyimpang. Hukuman adalah bentuk rangsangan yang tidak menyenangkan anak. Dengan rangsangan yang tidak menyenangkan, diharapkan anak dapat menghilangkan perilaku yang menyimpang.

- iii. Pendekatan sosio-emosional Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal. Kunci sukses iklim pembelajaran adalah komunikasi antar pribadi. Timbulnya masalah iklim pembelajaran karena komunikasi antar pribadi tidak berjalan lancar. Masalah iklim pembelajaran timbul akibat ketidakmampuan anak memahami akibat tingkah laku yang menyimpang²⁸

Guru harus membantu peserta didik dalam memahami karakteristik masalah untuk menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan pendekatan sosioemosional, adalah tanggung jawab peserta didik untuk mengatasi masalah dengan lingkungan belajar sementara instruktur hanya memberikan bantuan. Sikap instruktur yang terbuka dan bebas dari

²⁸ Jacobsen, et.al. 1989. *Methods for Teaching, A Skid Approach*. Third Edition. Columbus. Ohio: Merrill Publishing Company.

kepura-puraan, penerimaan dan keyakinan anak terhadap guru, dan sikap anak terhadap guru, semuanya penting dalam menyelesaikan masalah iklim belajar. metodologi proses kelompok Penekanan dari strategi ini adalah kontak sosial. Sistem sosial adalah kelas. perilaku abnormal yang disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial. Masalah lingkungan belajar dapat diselesaikan dengan meningkatkan interaksi sosial kelas.²⁹

j. Implementasi Manajemen Kelas

Pengajaran yang sukses dimulai dengan kapasitas untuk mengelola proses belajar mengajar secara efektif, yang akan menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat belajar. peserta didik dapat belajar dalam suasana santai, bebas dari stres, dan dalam ruang belajar yang menarik. peserta didik membutuhkan sarana komunikasi yang efektif untuk semua aspek belajar mengajar, termasuk interaksi guru- peserta didik, interaksi peserta didik-lingkungan, interaksi peserta didik -guru, bahan ajar, dan komunikasi peserta didik - peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengajar memiliki tanggung jawab dan peran sebagai berikut dalam menerapkan manajemen proses belajar mengajar berikut ini:

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melakukannya

²⁹ Jacobsen, et.al. 1989. *Methods for Teaching, A Skid Approach*. Third Edition. Columbus. Ohio: Merril Publishing Company.

- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

b. Pengorganisasian

- 6) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 7) Mengelompokkan kelompok kerja dalam struktur organisasi secara teratur.
- 8) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
- 9) Merumuskan, menetapkan latihan dan pendidikan tenaga serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan

c. Pengarahan

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci
- 2) Memperkarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik

4) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervise

d. Pengawasan

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
- b. Melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standarstandar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi
- c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan penyimpangan.³⁰

h. Unsur-unsur Pengelolaan Kelas

- 1) Pengelolaan kelas yang menyangkut peserta didik Perencanaan pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum mengajar. Di SDIT Ar-Risalah setiap guru yang akan mengajar harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan membuat Silabus dan RPP. Setiap guru memiliki pedoman pengajaran atau kurikulum, presensi peserta didik dan jurnal kelas. Dan di dalam proses belajar mengajar, pemilihan strategi dalam pembelajaran harus tepat, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.
- 2) Pengelolaan kelas yang menyangkut fisik kelas Lingkungan fisik belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: ruang tempat

³⁰ Bahri syaiful Dzamarah *implementasi manajemen kelas* (Jakarta: prenada mulia, 2002).
Hal. 24

berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya.

- i. Pengaturan tempat duduk Pengaturan tempat duduk di SDIT Ar-Risalah pada kelas 1, yaitu dengan posisi berbaris ke belakang dan tiga jajar ke samping untuk kelas puteri. Sedangkan untuk kelas putra dengan posisi leter U, karena anak putera terlalu aktif, yang berbeda dengan anak puteri yang relatif mudah diatur.
- ii. Ventilasi udara dan tata cahaya Di SDIT Ar-Risalah, setiap kelas dilengkapi jendela yang cukup lebar, agar ada pergantian udara serta supaya cahaya matahari bisa masuk ke ruangan kelas tanpa menyilaukan peserta didik. Jendela dipasang di atas, yang dimaksudkan agar peserta didik tidak melihat keluar ketika proses belajarmengajar berlangsung. Di dalam kelas juga disediakan lampu penerangan untuk berjaga-jaga jika cuaca mendung, sehingga kelas tidak menjadi gelap. Di dalam kelas juga disediakan kipas angin, supaya siswa merasa nyaman jika cuaca panas, apa lagi ketika peserta didik tidur siang, kipas angin sangat mendukung untuk menghantar tidurnya peserta didik.
- iii. Sarana prasarana Di SDIT Ar-Risalah Surakarta, luas ruang kelas I adalah 4 x 5 M. Dalam kelas dilengkapi

papan tulis yang diletakkan di depan kelas, papan presensi yang diletakkan di samping kanan, jadwal pelajaran diletakkan di depan kelas di samping papan tulis, gambar pemandangan dan kaligrafi yang diletakkan di samping kanan dan kiri kelas, dan untuk alat peraga atau media yang pelajaran yang lainnya ditaruh di dalam almari guru masing-masing yang berada di kantor.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kelas I di SDIT Ar-Risalah Surakarta, antara lain:

a. Hambatan dalam pengelolaan siswa:

1. Tidak semua guru di SDIT Ar-Risalah memiliki kesamaan dalam memotivasi peserta didik.
2. Tidak semua guru SDIT Ar-Risalah sabar dalam menghadapi Peserta didik.
3. Masih ada peserta didik yang belum bisa mandiri mengerjakan tugas dari guru.
4. Anak yang berkebutuhan khusus terkadang belum bisa mengontrol emosinya, khususnya pada anak yang lambat belajar dan kesulitan belajar, sehingga di dalam proses belajar mengajar terganggu.

b. Hambatan dalam pengelolaan fisik kelas:

1. Dalam penataan kursi masih dengan cara tradisional, yaitu berbaris ke belakang, berjajar ke samping dan kelompok

kecil, karena tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan penataan kursi dengan cara tradisional.

2. Dalam penataan kursi/tempat duduk Peserta didik tidak disesuaikan dengan metode pembelajarannya, karena ruang kelas yang kurang mendukung. Ukuran ruang kelas yang kurang luas.

2. Prestasi Belajar siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dilakukan, dll). Belajar adalah usaha untuk meningkatkan kecerdasan atau pengetahuan seseorang.

Suharsimi mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh Peserta didik atau Peserta didik dalam kaitannya dengan tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah keikutsertaan dalam suatu program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

Sarlito Wirawan, di sisi lain, mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil dari upaya belajar seseorang, yang sebagian ditunjukkan oleh nilai-nilai dalam rapornya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian prestasi belajar yang dibuktikan dengan rapor dan rengking.³¹

³¹ Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Ukuran prestasi belajar adalah evaluasi hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mewakili kemajuan anak dari waktu ke waktu.

Sebagaimana disebutkan dalam rapor, Poerwanto mendefinisikan pencapaian belajar sebagai “hasil yang dicapai seseorang dalam upaya belajar”. Selain itu, menurut Winkel, “prestasi belajar merupakan tanda keberhasilan belajar atau kompetensi seorang Peserta didik untuk melaksanakan tugas belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Pencapaian belajar didefinisikan oleh Nasution sebagai “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat, dan dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik,³²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Dalam Bab IV Pasal 7 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar diharapkan dapat memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Segala upaya, dorongan, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah merupakan contoh bagaimana orang tua memperhatikan pendidikan anaknya. Keterlibatan orang tua dalam menawarkan bantuan pendidikan untuk anak-anak serta sumber belajar, terutama buku teks, dan dorongan untuk membuat anak-anak tertarik untuk belajar lebih banyak. Dalam situasi ini, rumah orang tua dan sekolah berhubungan erat. Lingkaran sosial dan kelas sosial orang tua

³² Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

dapat berdampak pada kemampuan anak untuk membentuk hubungan yang positif. Jejaring sosial orang tua mungkin berdampak pada sikap dan gagasan anak-anak mereka tentang sekolah..³³

Peneliti telah membuktikan sejak lama bahwa orangtua memberikan pengaruh yang cukup besar bagi prestasi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh *Coleman, Bradley, Mayer & Mclanahan* “*researcher have found that regardless of family income, high parental attention to and effort toward their children’s education help raise children’s academic achievement*”. Schenider & Coleman) juga menyatakan hal yang serupa bahwa “*direct interest and attention of parents for the performance of children in school is also an important indicator for the ultimate rich school success*” yang bermakna minat dan perhatian orangtua terhadap kinerja anak di sekolah merupakan indikator penting dalam sukses anak di sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga, yang dalam hal ini orangtua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anaknya.³⁴

Selain faktor keluarga, lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih Peserta didik. Lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih Peserta didik. Lingkungan sosial yang dimaksud, yaitu lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal Peserta

³³ Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 1(2), 176-187.

³⁴ Houtenville, A.J. & Conway, K. S. (2007). Parental Effort, School Resources and Student Achievement. *The Journal of Human resources*. Vol 43 no. 2 437-453. Diambil pada tanggal 9 april 2013, dari <http://jhr.uwpress.org/content/43/2/437.refs>.

didik, teman sebaya, dan media baik cetak maupun elektronik. Menurut Barnett *“human social environments encompass the immediate physical surroundings, social relationships, and cultural milieus within which defined groups of people function and interact”*, yang bermakna lingkungan sosial manusia meliputi lingkungan fisik sekitarnya, hubungan sosial dan lingkungan budaya yang didefinisikan sebagai sekelompok orang dengan fungsi tertentu dan saling berinteraksi.

Teman sebaya memberikan setting sosial yang berbeda. Teman dapat menambah karakter dan berdampak pada kehidupan Peserta didik. Teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi Peserta didik menurut banyak studi akademis, tetapi sejauh mana pengaruh ini belum diketahui. Siswa berinteraksi secara sosial dengan orang-orang yang mereka temui sehari-hari. Teman-teman dewasa dapat memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan, terutama keberhasilan akademis. Sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk memahami bagaimana hubungan sosial memengaruhi kinerja akademik..

Hasil penelitian yang dilakukan Walter & Bowen menunjukkan bahwa *“peer group acceptance to be indirectly related to academic outcomes, with schoolrelated attitudes and behavior”*. Penerimaan kelompok teman sebaya secara tidak langsung berhubungan dengan hasil akademik, dengan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan sekolah.³⁵

³⁵ Bowen, G.L et al. (2008). *Changes in the social environment and the school succes of middle school: A longitudinal Analysis*. Diambil pada tanggal 28 Juni 2013dari www.proquest.com.

Santrock mengemukakan bahwa *“In addition to families and teacher, peers-children of about the same age or maturity level-also play powerful roles in children’s development and schooling”*. Pernyataan tersebut bermakna selain orang tua dan sekolah, anak yang memiliki teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peranan penting dalam perkembangan dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah. Anak yang memiliki teman sebaya juga dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.³⁶

Strategi pembelajaran yang dipilih guru, seperti metode tradisional yang melibatkan Peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar, merupakan salah satu variabel, menurut Abdurrahman, yang berkontribusi terhadap rendah atau kurangnya pemahaman siswa terhadap ide-ide matematika. Kurangnya semangat Peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika menjadi faktor lain yang turut menyebabkan buruknya hasil belajar Peserta didik dalam pelajaran matematika. Ini karena diyakini bahwa, dibandingkan dengan disiplin ilmu lain, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling menantang dan menakutkan.

Husni mengklaim bahwa salah satu indikasi bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu adalah perilaku yang ditunjukkannya. Perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan serta sikap semuanya termasuk. Sementara instruksi dan pembelajaran³⁷

³⁶ Santrock, J.W. (2011). *Educational psychology*. New York: McGraw Hill.

³⁷ Husni, Latifah. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan Hasil belajar Matematika. *Jurnal Edukasi Musi Rawas*. Vol.4 (1): hal.125-144.

Adapun belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor internal

- a. Faktor fisiologis Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.
- b. Faktor psikologis Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan Peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2. Faktor eksternal

- a. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
- b. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.³⁸

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri Peserta didik.

Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a. Faktor kesehatan Sehat

Berarti bebas dari penyakit dan dalam keadaan baik. Keadaan atau keadaan sehat disebut sehat. Belajar dipengaruhi oleh

³⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2009. Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: ArRuzz Media

kesehatan seseorang. Jika kesehatan seseorang terganggu, kemampuan mereka untuk belajar akan terhambat. Selain itu, mereka akan mudah lelah dan kurang semangat.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat Peserta didik, Peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari Peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri Peserta didik yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

a. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan Peserta didik, relasi Peserta didik dengan Peserta didik, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan Peserta didik dalam masyarakat. Seperti kegiatan Peserta didik dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar Peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar Peserta didik.³⁹

c.Faktor-faktor pendukung manajemen kelas

³⁹ Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Rev. ed). Jakarta: Rineka Cipta.

Di sekolah ini, lingkungan yang bersih, guru berkualitas yang ahli di bidangnya, proses penerimaan Peserta didik yang cermat, infrastruktur yang mendukung, dan lokasi yang prima, semuanya berkontribusi pada pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Saifi e bahwa dengan mengacu pada SDIT Alamy Subang, pembentukan lingkungan belajar yang maksimal dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar dan sosialisasi wali kelas kepada masyarakat. Sedangkan keragaman sifat Peserta didik, guru, atau wali kelas yang memiliki perspektif pengelolaan kelas yang beragam menjadi penghambat..⁴⁰

Menurut Nawawi faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain:

- a. kurikulum
- b. bangunan dan sarana
- c. guru
- d. Peserta didik
- e. dinamika kelas

Maka dalam hal ini, penulis akan menguraikan satu persatu faktor-faktor yang mendukung pengelolaan kelas tadi:

- a. Kurikulum

Kelas tidak boleh hanya dianggap sebagai tempat berkumpulnya Peserta didik untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Sekolah lebih dari sekedar tempat Peserta didik mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan. Untuk

⁴⁰ Saifi, Imran Latif, Mohammad Iftikhar, Lubna Salamat, Muzaffar Hussain. 2018. "Impact opf Classroom Management on Students Achievement at University Level". *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, 2(2),13-27

mendidik anak-anak yang tidak hanya harus matang dalam perkembangan intelektualnya tetapi juga dalam semua aspek kepribadiannya, sekolah dan kelas didirikan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, setiap jenjang dan jenis sekolah membutuhkan kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan berkembang. Kurikulum yang digunakan di sekolah sangat mempengaruhi kegiatan kelas dalam rangka mencapai proses belajar mengajar yang efektif bagi pengembangan pribadi Peserta didik.⁴¹

b. Gedung dan Sarana Kelas

Jumlah, ukuran, penempatan, dan dekorasi setiap ruangan di gedung sekolah semuanya harus direncanakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Namun, karena ruangan atau bangunan itu bersifat permanen dan kurikulumnya terus berubah, maka diperlukan pengelolaan pemanfaatan ruang/bangunan yang kreatif. Karena kegiatan belajar mengajar diadakan di ruang kelas tetap untuk sejumlah Peserta didik dengan tingkat yang sama, sekolah kurikulum tradisional memiliki pengaturan ruangan yang sederhana. Ruang kelas pada sekolah dengan kurikulum modern disusun berdasarkan jenis kegiatannya berdasarkan program-program yang telah dikelompokkan secara terpadu. Meskipun menggunakan kurikulum campuran pada umumnya, kelas tetap diatur untuk memenuhi kebutuhan siswa.

c. Guru

⁴¹ Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1994. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain.⁴²

Setiap guru perlu menyadari cara kerjanya karena memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana mereka berperilaku dan bertindak ketika melaksanakan tugas sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Sebagai ungkapan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan, guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan senantiasa didesak untuk tumbuh dan berkembang. langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴³

d. Peserta didik

Guru harus memanfaatkan potensi siswa di kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien. Untuk memenuhi tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya yang berbentuk sekolah, anak didik ditumbuhkan, berkembang, dan dimatangkan mentalnya. Siswa mengalami rasa kebersamaan sebagai anggota kelas, yang sangat penting untuk pengembangan lingkungan belajar yang dinamis. Setiap siswa memiliki rasa memiliki (penerimaan) di kelasnya, yang memungkinkan dia untuk mengambil bagian dalam kegiatan kelas. Rasa memiliki akan menentukan

⁴² Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1994. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

⁴³ Ibid., hlm. 121.

sikap bertanggung jawab terhadap kelas, yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan setiap individu..⁴⁴

e. Dinamika Kelas

Guru harus memanfaatkan potensi Peserta didik di kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien. Untuk memenuhi tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya yang berbentuk sekolah, anak didik ditumbuhkan, berkembang, dan dimatangkan mentalnya. Peserta didik mengalami rasa kebersamaan sebagai anggota kelas, yang sangat penting untuk pengembangan lingkungan belajar yang dinamis. Setiap siswa memiliki rasa memiliki (penerimaan) di kelasnya, yang memungkinkan dia untuk mengambil bagian dalam kegiatan kelas. Rasa memiliki akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas, yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan setiap individu..⁴⁵

d. **Faktor Penghambat Prestasi Peserta Didik**

faktor penghambat prestasi peserta didik terdapat pada faktor internal seperti pada kondisi fisik yang sehat dan bugar itu akan memberikan pengaruh positif pada kegiatan peningkatan prestasi peserta didik, karena jika peserta didik tidak sehat fisiknya akan menghambat tercapainya peningkatan prestasi belajar, maka dari itu cara mengatasinya adalah melakukan kegiatan olahraga minimal seminggu sekali dan memberi tahu bahwa buang sampah pada tempatnya akan membuat badan sehat jasmani dan rohani. Selain faktor internal atau dari dalam. Ada juga faktor eksternal atau dari luar, seperti lingkungan sekolah yaitu metode mengajar harus

⁴⁴ Ibid., hlm. 125-127.

⁴⁵ Ibid., hlm. 130.

menarik dan peserta didik mudah menyerapnya, disiplin, namun jangan terlalu ketat karena akan membuat merasa terkekang dan peserta didik mudah menyerapnya, disiplin, namun jangan terlalu ketat karena akan membuat merasa terkekang dan merasa ruang geraknya dibatasi, maka dari itu cara mengatasinya adalah, membuat anak bebas dalam berimajinasi, melakukan apapun yang bisa membuat prestasi belajar meningkat, tetapi juga harus tetap di awasi dan di beri tahu jika sudah kelewat batas.⁴⁶

B. Penelitian Relevan

Ninik Maryani dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pengelolaan Kelas (Studi Kasus di SMA AL ISLAM 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007-2008). Ia menyimpulkan, pertama, berkaitan dengan pengelolaan kelas yang menyangkut siswa, SMA Al Islam 3 Surakarta telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori pengelolaan kelas yang ada, tetapi hasilnya belum maksimal. Kedua, berkaitan pengelolaan kelas secara fisik, SMA Al-Islam 3 Surakarta telah berusaha mengelola kelas dengan baik sehingga kenyamanan siswa dalam kelas telah tercipta.

Triyono dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Kelas di SMP Muhammadiyah I Kartasura (Studi Empiris). Ia menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tidak hanya sebagai pelaksana instruksi atasan dan hanya

⁴⁶ "Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar*. PENSA, 2(1), 36-42

berdiri di depan kelas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang-orang yang dewasa.

Arif Yulianto dalam skripsinya yang berjudul Kualitas Pembelajaran Kemandirian Belajar di Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta. Ia menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar di kelas.

Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, upaya peningkatan prestasi belajar siswa sesuai dengan jurnal Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, Mutmainnah kesimpulannya keberhasilan guru mengajar dikelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran dan wawasan tentang materi materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN Turi Lamongan di jurnal Amalia Ratna Zakiah Wati Syunu Trbantoyo Strategi pengelolaan kelas yang baik

diperlukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan membangun kerjasama dengan siswa dalam pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengevaluasi hasil belajar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melalui penggunaan penelitian kualitatif, yang berfokus pada latar belakang dan orang-orang secara keseluruhan (holistik), penelitian ini menghindari mengisolasi orang atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis yang mendukung pandangan mereka sebagai satu kesatuan.

Sesuai dengan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari individu dan perilaku yang dapat dilihat. Harus jelas bahwa tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menemukan ide-ide yang terbentuk dari fakta, khususnya bagaimana melakukannya.

Selain itu, terdapat persoalan kausalitas (sebab akibat), generalisasi (proses berpikir yang bercita-cita mencapai totalitas bagi kemanusiaan), dan tantangan penelitian..¹ Menurut peneliti, penelitian kualitatif ini sangat relevan karena berusaha memahami fungsi instruktur dalam meningkatkan prestasi siswa.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang harus diperhatikan peneliti ketika menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, menurut pendapat Moleong: Pertama, melakukan penelitian kualitatif lebih sederhana ketika

¹ Lexy Moleong. (2000), Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. I (Bandung : Remaja Rosdakarya, hal, 3.

bekerja dengan kenyataan karena peneliti adalah alat utama dan sumber data langsung.

Peneliti memegang peran yang lebih mendominasi dibandingkan instrumen lain dalam proses pengumpulan data. Kedua, penelitian kualitatif bersifat deskriptif; data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka statistik masih digunakan, tetapi hanya sebagai bukti. Informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan dan transkrip wawancara.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah sekolah menengah pertama negeri 13 rejang lebong . Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi sebagaimana yang dijelaskan Sugiono sebagai berikut: “bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial (*social situation*), yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), Pelaku (*actors*), dan aktivis (*activit*)“ Dalam penelitian ini, situasi sosial yang dimaksudkan diatas seperti yang diuraikan berikut ini:

1. Tempat, yaitu kelas IX .
2. Pelaku, yaitu guru dan Peserta didik
3. Aktivitas, yaitu proses penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa dikelas lx disekolah menengah pertama negeri 13 rejang lebong.

C. Subjek Penelitian

Informan penelitian ini adalah semua warga sekolah menengah pertama negeri 13 rejang lebong . Informan adalah subjek yang diperlukan

untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik Kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong yaitu: Penetapan informan berdasarkan pertimbangan di atas disebut penetapan sampel karena purposif yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dengan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik Kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian²

Menurut Guba dan Lincoln dalam Molong, responsiveness, kemampuan untuk mengarahkan, membangun strategi dan rencana untuk mencapai tujuan dan sasaran, serta kemampuan untuk mendorong, mengarahkan, dan merancang taktik, adalah semua contoh atribut manusia yang dapat digunakan sebagai instrumen. Pemilihan komponen sebelumnya, dibuat sesuai dengan pedoman yang bertujuan, menentukan sumbernya. Secara khusus, informan yang terkait dengan tindakan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi akademik Peserta didik kelas IX dan menguasai kesulitan yang akan diteliti menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan informan (sumber data). Dalam hal ini, peneliti

² Ibid, hal.5 27 Sugiono, (2009), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, hal. 297

memanfaatkan pengetahuan atau pengalaman uniknya dari kelompok yang ada untuk memilih peserta studi yang secara akurat mencerminkan populasi.³

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

Pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.⁴ Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.⁵ Adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pengasuh dan anak-anak dipanti asuhan, baik melalui penglihatan maupun pendegaran. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan dengan jalan mengandalkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dua orang yang memiliki tujuan tertentu. Wawancara adalah salah satu jenis metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi lisan dan langsung dari sumber yang dapat membantu peneliti.

³ Lexy Moleong. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. I (Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 21

⁴ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (skripsi, tesis dan disertasi).banda aceh: Ar-raniry press,2004),hal.30

⁵ mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, edisi I,cet.10,(Jakarta:bumi aksara, 2008), hal.63

⁶ Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, Jakarta: bumi aksara, 1996, hlm 54.

Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah dua kategori yang termasuk dalam wawancara. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menimbulkan kesulitan dan pertanyaan tersendiri bagi orang yang diwawancarai untuk dijawab. Soal pertanyaan yang diajukan sudah tertata dan terstruktur dengan baik. Ini sangat penting: wawancara dilakukan dalam pengaturan sampel dengan perwakilan yang ada menanyakan pertanyaan yang sama.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang unik atau tidak standar, dan wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal ini. Temuan wawancara tidak terstruktur ini menempatkan penekanan kuat pada outlier, penyimpangan, pembacaan aneh, pembacaan ulang, wawasan segar, dan sudut pandang ahli. Biasanya, mereka menghargai pengetahuan dan tenggelam dalam situasi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁷ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

angket, dan sebagainya. Telah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti akan menelaah bagaimana peran pemimpin, dan seperti apa cara mendidik anak tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menetapkan kesimpulan yang dapat didukung oleh ilmu pengetahuan, semua data yang dikumpulkan untuk penelitian ini akan diperiksa dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Ada berbagai metode untuk melakukan penelitian kualitatif, termasuk analisis kualitatif. Menemukan dan mengorganisasikan data secara sistematis adalah tujuan dari analisis data, yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diselidiki dan menyebarluaskan temuannya kepada orang lain. Dalam bentuknya yang paling sederhana, analisis data melibatkan pengorganisasian, pengelompokan, pengkodean, penandaan, dan pengkategorian data sehingga diperoleh semua temuan sesuai dengan masalah atau fokus yang perlu ditangani. Data yang biasanya tersebar dan menumpuk dapat disederhanakan dengan rangkaian prosedur ini sehingga akhirnya dapat dipahami secara sederhana. evaluasi data⁸

1) Reduksi Data

Reduksi data di sini dapat diartikan sebagai proses pemilihan, merangkum serta menyederhanakan hal-hal yang pokok dari data Data

⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke tiga. Alfabeta, cv. Bandung. Hlm.404

yang dapat mendukung penelitian akan digunakan, sedangkan data yang tidak terlalu mendukung atau bahkan tidak mendukung sama sekali akan dihilangkan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Ini adalah proses pengumpulan informasi dan kontras dengan pengetahuan yang konsisten dengan penelitian. Karena data telah tersusun dengan benar, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, menarik kesimpulan, melakukan verifikasi, dan dapat mengisi kekosongan data melalui pengumpulan data baru..

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Selain mengambil bentuk hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori, temuan juga dapat berbentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap yang setelah penyelidikan menjadi jelas. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji situasi di SMPN 13 Rejang Lebong dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Selain itu, data statistik program studi manajemen pendidikan Islam juga akan dikumpulkan. Informasi yang dikumpulkan kemudian dibaca dan dipahami. Untuk

memudahkan penarikan kesimpulan, penulis merangkum data menggunakan pemahaman ini.⁹

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Memperluas mengamati berarti memperhatikan dan mencatat pengamatan anda secara konsisten. Ini menjamin perekaman data yang sistematis dan handal.
2. Triangulasi, yaitu memverifikasi keakuratan data dengan menggunakan beberapa sumber dan periode waktu yang berbeda. Melalui penggunaan tiga sumber dan tiga pemikiran yang berbeda, data penelitian dalam penelitian itu divalidasi. Triangulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, sedangkan triangulasi sumber adalah pemeriksaan yang terhadap data yang sudah tersedia melalui sumber informasi.
3. Kesesuaian Referensi, dengan begitu banyak sumber dari studi yang kita miliki, kita akan belajar banyak.

⁹ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke tiga. Alfabeta, cv. Bandung. Hlm 412

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMPN 13 Rejang Lebong

Jenjang pendidikan dasar dalam pendidikan formal Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar adalah sekolah menengah pertama yang disebut juga dengan SMP (atau yang sederajat). Dimulai di kelas 7, sekolah menengah pertama berlangsung selama tiga tahun dan mencakup kelas 7 hingga 9. Sekolah ini pernah dikenal sebagai sekolah menengah pertama dari tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004. (SLTP).

Siswa kelas 9 diharapkan mengikuti Ujian Sekolah yang berdampak pada kelulusan mereka, menggantikan Ujian Nasional (sebelumnya dikenal dengan Ebtanas). Sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan menjadi pilihan bagi lulusan sekolah menengah pertama untuk melanjutkan studi (atau sederajat).

Biasanya, usia siswa sekolah menengah pertama berkisar antara 13 hingga 15 tahun. Setiap warga negara Indonesia yang berusia antara 7 hingga 15 tahun wajib bersekolah di sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar mereka.¹

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong merupakan sekolah yang banyak diminati di Kecamatan Selupu Rejang,

¹ *Dokumentasi SMPN 13 Rejang Lebong 2021*

Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dikarenakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong ini sudah terakreditasi “A”. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong ini berdiri sejak tahun 1968 yang di mana dulu guru pertama kalinya yaitu pak vic nanang dan ibu warsinem. Dan kepala sekolah pertamanya yaitu bapak aswardi. Dahulunya kelas hanya ada 3 ruangan, 1 kantor dan ruang kepala sekolah dan sekarang sudah ada 19 ruang kelas , 1 kantor , 1 ruang kepala sekolah, Unit Kegiatan Siswa, ruang Bimbingan Konseling, WC, pondok santai, ruang komputer, mushola, dan koperasi siswa.

Sekolah Menengah Pertama Negeri Rejang Lebong ini dahulunya bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Selupu Rejang dari Tahun 1999 sampai 2014 dan dari tahun 2015 sampai sekarang menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong.²

2. Profil SMPN 13 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SMPN 13 Rejang Lebong

Tahun berdiri : 1968

Alamat : Jl Lintas Curup – LLG

Desa : Sambirejo

Kecamatan : Selupu Rejang

Kabupaten : Rejang Lebong

² Dokumentasi SMP N 13 Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu
No telp : 081271746336
NPSN : 10700599
NSS : 201260206001
Akreditasi : Akreditasi A
Kode Pos : 39153
Email : rosilawatirosadi2@yahoo.com
Status : Negeri
Lintang : -3 3410386192284154
Bujur : 102.64114379882812
Ketinggian : 1500
Waktu belajar : sekolah pagi³

3. Visi,Misi, Tujuan, dan Motto SMPN 13 Rejang Lebong

Adapun visi dan misi Sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong sebagai berikut :

a.Visi

“Bertaqwa, Berprestasi, Kompetitif, Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

- 1) Mengamalkan nilai – nilai agama dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

³ Dokumentasi SMP N 13 Rejang Lebong

- 2) Menyelenggarakan pembelajaran aktif , inovatif, kreatif, efektif , dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum
- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa untuk mencapai prestasi
- 4) Menyiapkan lulusan yang menguasai IMTAQ dan IPTEK yang mampu bersaing di era Pasca Pandemi Covid-19
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah , rapi, dan ramah lingkungan sehingga terciptanya kenyamanan belajar bagi warga sekolah.

c. Tujuan

adapun tujuan dari sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong sebagai berikut:

- a. Terlaksananya kegiatan ibadah dengan baik yang terprogram dan berkesinambungan secara baik minimal 90% bagi warga sekolah
- b. Tercapainya pengembangan kurikulum 100% yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter kebangsaan dan berwawasan lingkungan.
- c. Tercapainya proses pembelajaran 100% secara efektif dan efisien dalam rangka menjawab tantangan global.
- d. Tercapainya rata-rata US 8,50, memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi untuk masuk SLTA favorit minimal 90%.
- e. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dibidang komputer sebagai sarana untuk menuju era teknologi .

- f. Mengimplementasikan warga SMPN 13 Rejang Lebong sebagai sekolah yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.

d. Motto

“ Tulus Dalam Pelayanan Tuntas Dan Penyelesaian “

4. Keadaan Guru di SMPN 13 Rejang Lebong

Guru memiliki peran yang sangat penting bagi generasi selanjutnya. Guru di SMPN 13 Rejang lebong berjumlah 13 orang yang terdiri dari guru teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan agama islam, penjaskes, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, bahasa inggris, muatan lokal. Staf juga sangat berperan penting memberikan bantuan dalam porsi terbesar terhadap bidang tugas administrasi. Berikut nama guru dan staf di SMPN 13 Rejang Lebong:⁴

Tabel 4.1

Daftar Guru SMPN 13 Rejang Lebong

NO.	NAMA	NIP	JABATAN	GELAR
1.	Nurmatul Aini	196104111984032004	Guru	
2,	Dewi Fayana	197910072006042021	Guru	S.Pd
3.	Ria Agustini	198508192008042002	Guru	

⁴ Dokumentasi SMP N 13 Rejang Lebong

4.	Vahlevi Subyadinata	197302152006041007	Guru	
5.	Aswardi	195903261992021004	Guru	S.Pd
6.	Harjana	196107201985031006	Guru	S.Pd
7.	Hendri	197905142003121004	Guru	S.Pd
8.	Afrida	197109301998012003	Guru	S.Pd
9.	Dian Feranita		Guru	
10.	Felly Florensyah		Guru	
11.	Ria Agustini		Guru PAI	S. Pd. I
12.	Siti Barokah		Guru PAI	S. Pd. I
13.	Rendri Satra		Guru PAI	S. Pd
14.	Nur Asih		Guru Matematika	S.Pd
15.	novi Sri Purwoningsih		Waka Sarpras	S. Pd
16.	Nurmatul aini		Guru	S. Pd
17.	Haslindawati		Guru	S. Pd
18.	Maryati		Guru	Dra
19.	Maria hendrika		Guru	M.Pd
20.	Ruminah		Guru matematika	A.Md.Pd
21.	Awaludin		Guru matematika	Ama.Pd
22.	Warsinem		Waka kesiswaan	S.IP
23.	Vic nanang W		Wakil kepala sekolah	S.Pd.M.Pd.M at
24.	Eka suwati		Guru	S.Pd

25.	Surya puspita sari		Guru	S. Pd
26.	Radhiatan mardiah		Guru	SE.M.Pd
27.	Rosilawati		Guru	S. Pd
28.	Fatimah		Guru	S. Pd
29.	Desi rohani		Guru	S. Pd.I
30.	Diana susanti		Guru	S.SI
31.	Hendri		Guru	S. Pd
32.	Fitri permata sari		Guru	S. Pd
33.	Dora deswati		Guru	S. Pd
34.	Ria rafika wulandari		Guru	S. Pd
35.	Handika pirdianti		Guru	S. Pd
36.	Suratmi		Guru	S.Hut
37.	Heriyani		Guru	SE
38.	Junaidi		Guru	SE
38.	Andriyadi		Guru	M.Pd
39.	Felly florensyah		Guru	S. Pd
40.	Santia wibawati		Guru	S. Pd.I

Table 4.2

Daftar Staff SMP N 13 Rejang Lebong

No.	Nama	NIP	Jabatan	Gelar
-----	------	-----	---------	-------

1.	EKA WULANDARI	-	STAF	
2.	FITRIYANTI	-	STAF	
3.	SEPTIA WASENI	-	STAF	
4.	RUSIYANTI	-	STAF	

Staf di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 Rejang

Lebong memiliki peran yang sangat membantu disekolah tersebut. Seperti menyelesaikan administrasi ketenagaan dan peserta didik, mendukung akreditasi sekolah, mengelola nilai rapot, membuat dan mengedit program tahunan kepala sekolah maupun guru, dan juga staf menyusun penyajian data/statistic sekolah.⁵

4. Keadaan Siswa di SMPN 13 Rejang Lebong

Keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 13 Rejang Lebong terdapat 720 orang peserta didik yang terdiri dari 370 perempuan dan 350 laki-laki. Jumlah kelas ada 19 ruangan yaitu kelas tujuh terdiri dari 6 kelas, kelas delapan terdiri dari 7 kelas dan kelas Sembilan terdiri dari 6 kelas. Jumlah pelajaran ada 33 pelajaran yang terdiri dari pelajaran ilmu pengetahuan social, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris, teknik informasi dan jaringan, muatan lokal, prakarnya, seni budaya, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, matematika, pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan jasmani dan kesehatan, agama keterampilan,

⁵ Dokumentasi SMP N 13 Rejang Lebong

pengembangan diri dan lain-lain. Selain itu jumlah ekstrakurikuler ada 5 yaitu pramuka, drum band, bola basket, bola voli dan rohis.selain.

Table 4.3

Rekapitulasi Sekolah

SMP NEGERI 13 REJANG LEBONG

Jumlah guru	Jumlah siswa	Jumlah kelas	Jumlah pelajaran	Jumlah ekstrakurikuler
40 Orang	720 Orang	24 Ruangan	33 Pelajaran	5 ekstrakurikuler

5. Prestasi Peserta Didik

Prestasi peserta didik yang telah diraih oleh siswa SMP N 13 Rejang Lebong yang terdiri dari olimpiade matematika yang mendapatkan juara harapan 3, olimpiade ilmu pengetahuan alam yang mendapatkan juara harapan 2, olimpiade ilmu pengetahuan sosial yang mendapatkan juara harapan 4, puisi yang mendapatkan juara 1, majalah dinding yang mendapatkan juara 1, bola basket yang mendapatkan juara 2 dan bola volly mendapatkan juara 2 dan drum band yang mendapatkan juara 3. Juara-juara yang didapat dalam tingkat provinsi.

Tabel 4.4

Daftar Prestasi Peserta Didik SMP N 13 Rejang Lebong

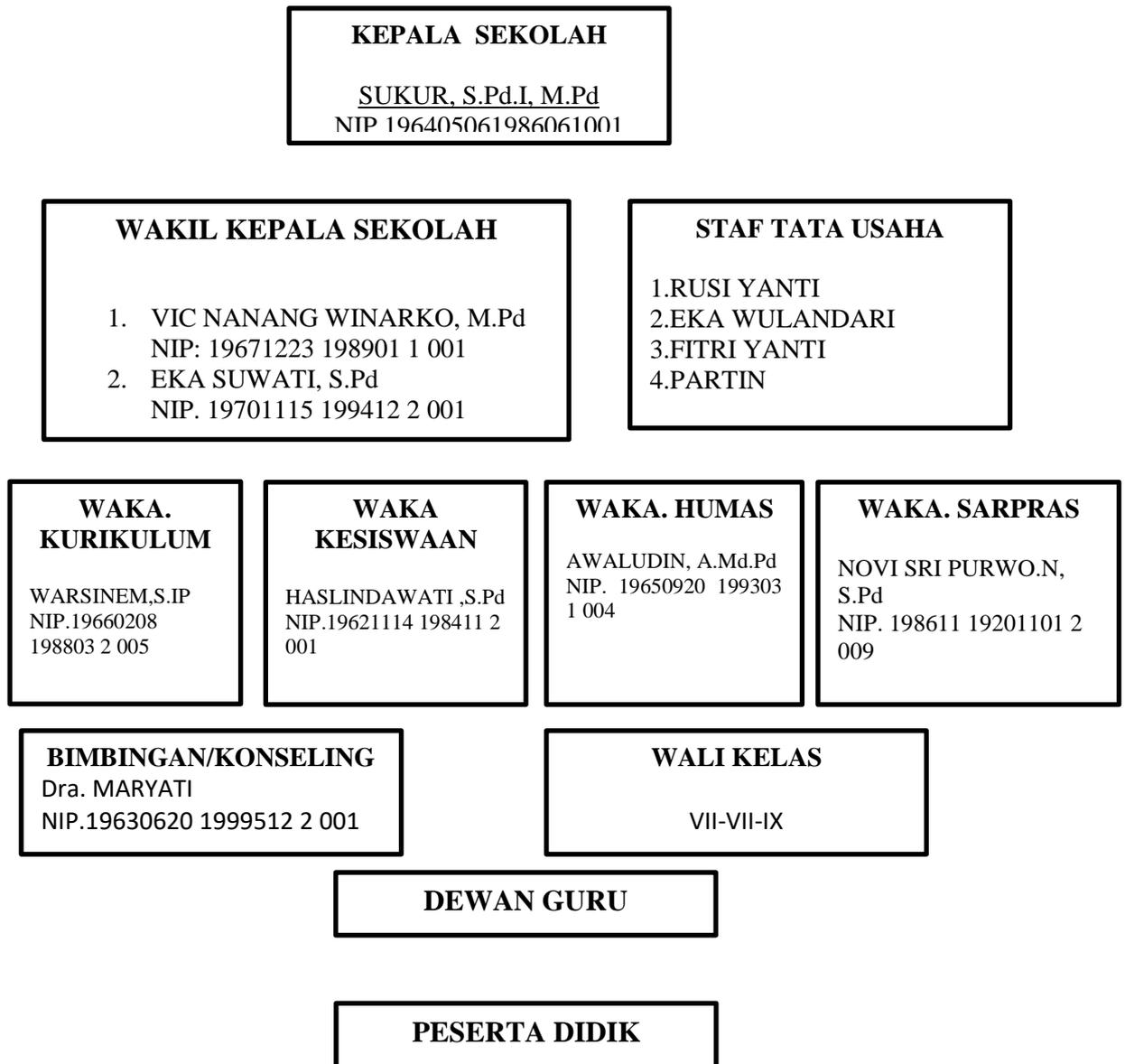
No.	Nama	tingkat	jumlah
	olimpiade matematika	bupaten	jumlah 3
	olimpiade IPA	bupaten	jumlah 2
	olimpiade IPS	bupaten	jumlah 4
	turnamen Basket	bupaten	jumlah 2
5.	turnamen Volly	bupaten	jumlah 2
	turnamen Band	bupaten	jumlah 3
	turnamen Seni	bupaten	jumlah 1
	turnamen Jajalah Dinding	bupaten	jumlah 1

6. Struktur organisasi

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong ini merupakan penyusunan penempatan orang dalam suatu kelompok kerja, dengan maksud mempererat hubungan antara orang dalam kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing Struktur organisasi sekolah yang kepala sekolah atau pemimpinya yaitu bapak Sukur S.Pd 1.M.Pd, wakil kepala sekolah yang terdiri dari 2 orang, staf tata usaha yang terdiri dari 4 orang, waka kurikulum yang terdiri dari 1 orang, waka kesiswaan, waka humas, waka smpas, bimbingan konseling, wali kelas, dewan guru dan peserta didik.

Table 4.4

Struktur Organisasi SMP N 13 Rejang Lebong

**B, Hasil Penelitian**

Pada bab ini dapat di paparkan mengenai hasil penelitian. Hasil dari penelitian akan dijabarkan menurut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informasi terhadap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dan diskusi yang focus pada masalah yang diteliti. Pada bab hasil dan pembahasan penelitian ini, akan menguraikan beberapa hal yang mengenai hasil wawancara pada bulan juli 2022 yang dilaksanakan di SMPN 13 Rejang Lebong, Kecamatan Selupu Rejang ,Kabupaten Rejang Lebong. Terkait dengan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX diSMPN 13 Rejang Lebong. Melalui analisis data yang dipaparkan akan segera dijelaskan sedemikian rupa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berikan dalam wawancara yang dilaksanakan pada 15 juli 2022. Proses wawancara yang dilakukan yaitu dengan pertanyaan berikut yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMPN 13 Rejang Lebong, Kecamatan Selupu Rejang , Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dari hasil wawancara keseluruhan baik dalam bentuk pertanyaan msupun bentuk jawaban dari setiap narasumber dan analisisnya dipaparkan dalam bentuk deskripsi.⁶

⁶ *Penelitian* SMP Negeri 13 Rejang Lebong, Tanggal 13 juli 2022 ,Pukul 10:27 WIB

Sebagai berikut jabaran dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 13 Rejang Lebong yang meliputi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dikelas IX dan faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa dikelas IX

1. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Pada pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 13 Rejang Lebong yaitu bapak Sukur, S.Pd.I, M.Pd. mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas IX di SMP Negeri Rejang Lebong, responden menyatakan bahwa:

“Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa menyatakan bahwa manajemen kelas sudah ada diprogram kepala sekolah dan manajemen kelas sudah dilaksanakan secara maksimal dan langsung diambil alih oleh saya sendiri dan dibantu oleh wakil kepala kesiswaan.wali kelas juga sangat berperan penting dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan kelas yang sangat nyaman sehingga siswa bisa belajar lebih efektif dan efisien.siswa di SMPN 13 Rejang Lebong ini lebih dominan ke hal yang mampu menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa dan siswa lebih mendapatkan pengetahuan.”⁷

Responden memaparkan bahwa dengan memberikan pemahaman tentang manajemen kelas sangat penting dan memang dibutuhkan untuk mencapai prestasi siswa. Setelah pemahan yang diberikan tentu saja penerapan adalah hal yang akan dilakukan selanjutnya dengan dilakukan

⁷ Sukur,S.Pd.I,M.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022 Pukul 11.06 WIB

berulang dan selalu menjaga kelas contohnya seperti merapikan kelas dan selalu menjaga kebersihan kelas.

Selain mewawancarai kepala sekolah juga melakukan wawancara dengan wali kelas IX seperti ibu Dewi Fayana,S.Pd. beliau menjawab:

“Manajemen kelas sangat penting dan merupakan kebutuhan yang memang harus ada dalam kelas , agar menciptakan kelas yang nyaman dan membuat siswa lebih konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi yang bagus. Dalam memanajemen kelas itu kembali kepada siswa masing-masing. Karena manajemen kelas itu sudah menjadi syarat inti dalam proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga sangat penting dan menyangkut dengan proses pembelajaran yang efektif.”⁸

Selain itu juga mewawancari wali kelas IX seperti ibu Nurasih,S.Pd beliau menjawab:

“Manajemen kelas sangat menentukan prestasi akademik siswa, dan harus betul-betul kita tata sebagus mungkin. Agar siswa nyaman berada dikelas dan materi yang saya berikan itu mudah dipahami oleh siswa-siswa tersebut. Selain itu juga fasilitas sekolah juga memadai seperti dikelas kami memberikan wangi-wangian agar membuat anak-anak pikirannya menjadi terbuka pada saat proses pembelajaran. Tata ruangnya kami atur senyaman mungkin.”⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam memanajemen kelas untuk meningkatkan prestasi siswa kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong yaitu dengan menggunakan beberapa proses seperti dalam memanajemen kelas dibutuhkan beberapa proses yaitu pemahaman, penerapan, kreatifitas, dan inovasi. Dari tahap pemahaman, biasanya terjadi proses adaptasi terlebih dahulu.

⁸Dewi Fayana,S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 10,06 WIB

⁹ Nurasih, S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2022 pukul 11.05 WIB

Dalam arti pemahaman sendiri yaitu dimana siswa paham arti dari manajemen kelas yang sebenarnya dalam hal pemahaman guru sering mengarahkan untuk mengatur kelas dan menjaga kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Setelah pemahaman selesai tahap selanjutnya adalah tahap penerapan yaitu dimana siswa dapat mempraktekkan suatu kepentingan yang diinginkan oleh guru. Dalam manajemen kelas juga harus ada kreatifitas tanpa batas agar ruangan kelas tidak membosankan dan enak dipandang. dan tahap yang selanjutnya yaitu inovasi. Inovasi sangat penting agar dapat memunculkan ide-ide baru yang selalu diperbaharui.

Sebenarnya manajemen kelas ini sudah dibentuk dalam kegiatan sehari – hari seperti menata ruangan rumah, ruangan yang ada dikelas dari kita masuk taman kanak-kanak sampailah kita memasuki bangu perkuliahan . semuanya sangat membutuhkan manajemen kelas. Manajemen kelas ini adalah tempat atau ruangan kelas yang sangat dibutuhkan pertama kali, manajemen kelas yang bagus dapat sangat menentukan prestasi siswa.

Penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi sudah ada dalam

- a. RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdapat pada Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetitif yaitu

pengetahuan dan keterampilan diambil dari penilaian. Penilaiannya dari segi pengetahuan dan keterampilan yaitu:

- a. Siswa mampu menunjukkan minat yang disukai siswa tersebut.
- b. Siswa mampu menunjukkan bakatnya yang dibuktikan dengan prestasi di kelas
- c. Dalam menyelesaikan tugas juga berdasarkan kriteria penilaian guru, siswa juga mampu memajemen kelas yang kondusif dan teratur.

Hal tersebut dikatakan oleh ibu Dewi Fayana, S.Pd bahwa:

“Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa kelas IX sudah ada di dalam template RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing dan telah disebar luaskan oleh siswa.¹⁰

- 1) Aspek pembelajaran seperti diskusi dimana siswa menghargai pendapat yang berbeda dari dirinya dan juga berkomentar dengan tidak menjatuhkan lawan.
- 2) Aspek berteman tidak membedakan teman karena siswa kelas Sembilan tidak hanya ada suku Jawa tetapi ada juga suku rejang, suku minang, dan lembak.
- 3) Aspek organisasi dimana mereka tidak saling menjatuhkan meskipun berbedaa organisasi
- 4) Aspek saling menghormati guru sebagai orang tua pengganti di sekolah sangatlah diterapkan.

¹⁰ Dewi Fayana, S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 10.08

Meningkatkan prestasi dengan mengimplementasikan manajemen kelas sudah tepat dan juga kembali lagi pada pribadi masing-masing siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa kelas IX di SMP Negeri Rejang Lebong

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa itu sudah sangat diatur oleh kepala sekolah dibuktikan dengan visi dan misinya.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Sukur di antaranya:

“Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa itu banyak seperti kami menyediakan fasilitas sekolah yang lumayan memadai, sarana dan prasarana kelas, kelas yang kondusif saat pembelajaran. selain itu juga anak-anak memiliki motivasi belajar yang sangat luar biasa, dan media pembelajaran juga sangat mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya itu jarang sekali kami temui dan hamper tidak pernah kami temui.”¹¹

Yang mana hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Dewi Fayana yang menjawab bahwa:

“Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa itu seperti kelas yang kondusif sehingga membuat siswa nyaman dan menjadi konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, selain kelas yang kondusif faktor pendukung lainnya yaitu fasilitas sekolah yang lumayan memadai seperti menyediakan infokus dan media pembelajaran yang membuat anak-anak menjadi asik untuk belajar, sehingga apa yang diajarkan oleh guru itu mudah dipahami. sedangkan faktor penghambatnya itu sejauh ini saya belum menemukannya dikarenakan saat saya menjelaskan materi para siswa

¹¹ Sukur, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2022 Pukul 11.15 WIB

juga memperhatikan dan pada saat sesi Tanya jawab juga siswa merespon dengan baik dan cepat.”¹²

Selain itu juga peneliti mewawancarai ibu Nurasih juga selaku wali kelas di kelas IX beliau menjawab:

“Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa itu seperti siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lalu siswa juga mempunyai bakat di bidang akademik juga itu juga termasuk ke dalam cara meningkatkan prestasi siswa, dan apabila siswa memiliki minat di bidang akademik ataupun non akademik maka dari itu kami bimbing dan kita bantu dalam proses pembelajaran tersebut, lalu pengelolaan kelas yang kondusif itu juga sangat berperan penting bagi siswa dan guru, karena ruangan tersebut adalah tempat untuk proses pembelajaran, dan konsentrasi siswa juga sangat menentukan prestasinya. Sedangkan faktor penghambatnya itu banyak yang saya temukan seperti siswa yang sulit memahami pembelajaran, siswa yang bandel saat proses pembelajaran, dan media pembelajaran yang guru terapkan seperti merangkum dan tanpa adanya penjelasan dan maka dari itulah siswa menjadi bingung dan tidak mengerti pada saat pembelajaran itu.”¹³

Namun peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas IX SMP N 13 Rejang Lebong beliau menjawab:

“Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa kelas IX ini yaitu adanya dukungan dari keluarga yang membuat saya selalu semangat bersekolah dan sangat memotivasi diri saya untuk mengejar prestasi belajar saya. Selain itu juga fasilitas sekolah juga sudah memadai mbak, lalu kelas juga kita atur nyaman mungkin dan juga teratur, setiap ada pembelajaran apabila gurunya terlambat itu kami jemput di kantor. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya siswa kelas sebelah yang ribut dikarenakan gurunya sedang mengikuti rapat sehingga kami tidak berkonsentrasi atas pembelajaran tersebut. Dan cara pembelajaran yang guru sampaikan juga tidak menarik dan tidak asik sehingga kami tidak suka pelajaran tersebut.”¹⁴

¹² Dewi Fayana, S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 11.17 WIB

¹³ Nurasih, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 11.30 WIB

¹⁴ Siswa kelas IX SMP N 13 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul

Namun peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas IX SMP N 13 Rejang Lebong beliau menjawab:

“Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa itu ada banyak mbak, contohnya yaitu cara kita memotivasi diri, dukungan dari keluarga dan teman, gaya kita berteman, dan yang paling diutamakan adalah kelas yang bersih, kondusif dan tidak berantakan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran, gurunya tidak asik saat proses pembelajaran dan juga materinya susah untuk dipahami.”

Dari wawancara diatas bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa kelas IX ada tujuh yaitu kelas yang kondusif, fasilitas sekolah, media pembelajaran, faktor lingkungan sekolah, motivasi belajar siswa, minat, bakat

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang didapatkan kemudian akan di analisis tentang bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa kelas IX di SMP Negeri Rejang Lebong , Kecamatan Selupu Rejang , Kabupaten Rejang Lebong , Provinsi Bengkulu:

1. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas IX di SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat bagaimana langkah-langkah manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa IX di SMP Negeri 13 Rejang Lebong diantaranya yaitu

a. Perencanaan

proses perencanaan ini sangat penting yang harus direncanakan sejak awal dan harus menjadi dasar dari apa tujuan kita.

- 1) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melakukannya
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian ini juga perlu dilakukan oleh wali kelas dan guru agar siswa tersebut bisa mengelola manajemen kelas dengan baik dan teratur dengan cara:

- 6) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 7) Mengelompokkan kelompok kerja dalam struktur organisasi secara teratur.
- 8) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi

- 9) Merumuskan, menetapkan latihan dan pendidikan tenaga serta mencari sumber1 sumber lain yang diperlukan

c. Pengarahan

Proses Pengarahan juga yang dilakukan oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling, dimana guru tersebut memberikan arahan kepada siswa agar taat dengan aturan yang diterapkan oleh sekolah dengan cara:

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci
- 2) Memperkarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik
- 4) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervise

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh guru, wali kelas, dan kepala sekolah sangatlah ketat dan teratur. Sehingga siswa kalau terjadi masalah juga terbuka dan tidak ada yang ditutupi. Guru dan wali kelas juga menerapkan pengawasan dengan cara

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
- 2) Melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar1 standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi

- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan penyimpangan¹⁵
- 4) Melakukan pendekatan secara individu, seperti mengajak berbicara dengan siswa tersebut.

e. Evaluasi

Cara penilaian yang dilaksanakan oleh guru dan wali kelas juga sangat menarik untuk mencapai prestasi siswa, yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang juara dan untuk memotivasi siswa lainnya agar rajin belajar.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX di SMP Negeri Rejang Lebong

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Rejang Lebong yaitu:

- a. Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa kelas IX yaitu:
 1. Kondisi kelas yang kondusif, yaitu dimana tata kelola ruangan yang indah, nyaman, dan enak di pandang

¹⁵ Bahri syaiful Dzamarah *implementasi manajemen kelas* (Jakarta: prenada mulia, 2002). Hal. 24

2. Motivasi belajar siswa, yaitu memberikan arah pada kegiatan belajar dan menimbulkan kegiatan yang positif sehingga memiliki tujuan yang jelas.
 3. Bakat, yaitu kemampuan dasar siswa untuk belajar dalam waktu yang relatif pendek dan dibandingkan dengan yang lainnya dan bakat itu adalah potensi diri yang dimiliki sejak lahir
 4. Minat, yaitu keinginan atau kebutuhan yang dimana situasi atau kondisi apabila seseorang melihat hal tersebut
 5. Fasilitas, adalah suatu sarana dan prasarana yang berupa benda dan itu sangat diperlukan.
- b. Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa kelas IX yaitu:
1. Siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran yaitu siswa yang tidak menaati aturan yang telah disepakati.
 2. Media pembelajaran, yaitu cara atau alat yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran dan sangat mendukung keberhasilan siswa.
 3. Faktor lingkungan, sangat mendukung dalam menentukan prestasi siswa.

Faktor pendukung dan faktor penghambat sangat penting kita perhatikan karena menyangkut dengan prestasi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah di uraikan dan di analisis data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam bab-bab terdahulu yang dilakukan di SMP Negeri Rejang Lebong, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Rejang Lebong Di sekolah, pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Di SMP Negeri 13 Rejang Lebong, pelaksanaan pengelolaan kelas telah dipersiapkan dengan matang, seperti halnya membuat jadwal semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan guru untuk cukup berinovasi dalam mengajar dan menggunakan berbagai metode yang berdampak, organisasi juga dapat terlaksana dengan baik. Contohnya termasuk struktur organisasi kepala sekolah dan struktur organisasi kelas.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan adalah. Elemen pendukung tersebut antara lain sarana prasarana yang memadai, guru yang mumpuni dan ahli dalam profesinya, lokasi yang strategis, aman, lingkungan sekitar sekolah yang bersih, dan interaksi wali kelas

dengan lingkungan sekitar. Kendalanya adalah keragaman sifat siswa, tutor, dan wali kelas, yang masing-masing memiliki perspektif unik tentang bagaimana menangani kelas. Jawaban untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan menyusun seperangkat norma yang disepakati bersama dalam bentuk aturan kelas sebagai kontrak belajar, bersama dengan keyakinan bersama mengenai pertumbuhan siswa.

Adapun saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Untuk kepala sekolah, senantiasa mengarahkan , menerapkan , mengontrol , membantu manajemen kelas dengan baik dan mampu menghasilkan siswa yang berprestasi sehingga ketika siswa lulus pendidikan bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan berprestasi. Berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kelas I yang telah dilaksanakan, Kepala Sekolah sebagai supervisor pelaksanaan manajemen kelas I seyogyanya lebih meningkatkan kualitas guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal, dengan cara mengikut sertakan dewan guru dalam seminar, penataran maupun pelatihan kependidikan.

2. Bagi guru

Guru diharapkan lebih meningkatkan pemahaman tentang active learning serta pengajaran yang efektif dengan aktif mengikuti penataran, dan pelatihan terkait dengan pengelolaan kelas. Di samping

itu, guru diharapkan lebih bisa meningkatkan kemampuan mengajarnya terkait dalam implementasi manajemen di kelas, sehingga suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat direalisasikan. Guru diharapkan lebih sabar dan bisa menjadi pemecah suatu masalah yang timbul dari peserta didik, guru juga diharapkan menjalin komunikasi yang efektif dengan wali murid, agar komunikasi yang efisien untuk mengetahui kondisi anak baik di rumah maupun di sekolahan

3. Peneliti, karena peneliti ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka harapan kedepannya agar ada banyak topik atau tema yang seperti ini untuk dikaji lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, A. A. (2021). Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Dena Upakara Wonosobo. *Jurnal ABDHARI*, 1(2),
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Administrasi pendidikan UPI, *manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta 2008).
- Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2017). Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Manajerial*, 16(2)
- Bahri Syaiful Dzamarah *implementasi manajemen kelas* (Jakarta: Prenada Mulia, 2002).
- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ArRuzz Media
- Bowen, G.L et al. (2008). *Changes in the social environment and the school succes of middle school: A longitudinal Analysis*. Diambil pada tanggal 28 Juni 2021 dari www.proquest.com
- Danil, D. (2017). Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1),
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2),
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2),
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Gibson, John M. Ivancevich., dan James H. Donnelly Jr. 2000. *Organizations : Behaviour, Structure and Process*. New York : Prentice Hall.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, 2000).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1),
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2),

- Houtenville, A.J. & Conway, K. S. (2007). Parental Effort, School Resources and Student Achievement. *The Journal of Human resources*. Vol 43 no. 2 437-453. Diambil pada tanggal 9 april 2013, dari <http://jhr.uwpress.org/content/43/2/437.refs>.
- Husaen, R. R., & Sugito, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain di Kota Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2)
- Husni, Latifah. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan Hasil belajar Matematika. *Jurnal Edukasi Musi Rawas*. Vol.4 (1).
- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- II, B. A. Kajian Pustaka 1. *Prestasi Belajar a. Pengertian Prestasi Belajar*
- Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas I Sdit Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, .
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*,
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal riset pendidikan matematika*.
- Kusman, M. (2019). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jiem (Journal of Islamic Education Management)*.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung*, 1992.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurmadiyah, N., & Asmariansi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Manajemen Kelas. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(1),
- Pusat Bahasa DepDikNas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta2007), Balai Pustaka.
- Putri, W. D., & Hidayah, A. N. (2021, August). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas Di Kelas Iv Sd Negeri 02 Bakalan. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* (Vol. 1, No. 01, pp.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2)

- Saifi, Imran Latif, Mohammad Iftikhar, Lubna Salamat, Muzaffar Hussain. 2018. "Impact of Classroom Management on Students Achievement at University Level". *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*.
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta, 1996), Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Rev. ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen*, Miswar, Jakarta, 1985.
- Sudarwa Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, 2001), Bumi Aksara.
- Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Suryana, E. (2017). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) di SD Pelita 2 Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*.
- Terry, George R. 1997. *Principle of Management*. New York : Richard D. Irwin, Inc.
- Thoif, M. (2018). Analisis kebijakan uu no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, 2(1)
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), . Hidayati, F. D. N.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2)
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*
- Wijaya, I. D. R. Menyoal Prospek Program Wajib Belajar 12 Tahun.
- Yuliana, L., & Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI JAM TANGGAL TAHUN 2022
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Septika Munalisa
 NIM : 10561018
 PRODI : Manajemen Pendidikan Islam
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi manajemen kelas dalam
meningkatkan prestasi siswa kelas 9
di SMPN 13 Karang Labangs

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

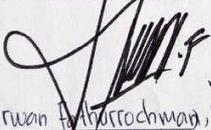
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa di kelas 9
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi siswa di kelas 9
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

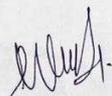
CALON PEMBIMBING I


 Dr. Iwan Abdurrochman, M.Pd.

CURUP, 27 Januari 2022
 CALON PEMBIMBING II


 (Siswanto, M.Pd.I)

MODERATOR,


 (Widya Astuti)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No.1 (Rute Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax: (0732) 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 155 Tahun 2022

Tentang

MEMBUJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam tanggal 9 November 2021, Nomor: B.20 /FT.5/PP.00.9/03/2022
 2. Berita acara Seminar Preposal pada hari Kamis, 27 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **Dr. Irwan Fathurochman, M.Pd** 198408262009121008
 2. **Siswanto, M.Pd** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **Septika Munalisa**

NIM : **18561018**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas 9 di SMP.N 13 Rejang Lebong**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 20 Mei 2022



Dekan,

Dr. Hamengkubuwono, M.Pd

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kepala Akademik, mahasiswa dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

28 Juni 2022

Nomor : 654 /ln.34/FT/PP.00.9/06/2022
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr., Wb.,

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong.**
Waktu Penelitian : 28 Juni s.d 28 September 2022
Tempat Penelitian : SMPN 13 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/281 /IP/DPMPSTP/VII/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 694/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 28 Juni 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Septika Munalisa/ Manna, 07 September 2000
NIM : 18561018
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Juli 2022 s/d 28 September 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Juli 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. Afnisardi, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMP Negeri 13 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 13 REJANG LEBONG
Alamat Jalan Raya Curup - Lubuk Linggau Km. 14 Desa Sambirejo, Kode Pos 39153

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO : 421.3/ 063 / O /SMPN.13/RL/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SUKUR,S.Pd.I,M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Raya Curup-Lubuk Linggau Desa Sambirejo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut:

Nama : SEPTIKA MUNALISA
NIM : 18561018
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Fakultas : Tarbyah
Jenis Kelamin : Perempuan

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Rejang Lebong selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 6 Juli s.d 28 September 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX (Sembilan) Di SMP Negeri 13 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, 21 Juli 2022

Kepala Sekolah,

SUKUR,S.Pd.I,M.Pd
NIP. 19640506 198606 1 001

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

Lembaga yang diamati : SMPN 13 Rejang Lebong

Hari/Tanggal :

2. Aspek yang diamati

- a. Keadaan Guru di SMPN 13 Rejang Lebong
- b. Keadaan Siswa di SMPN 13 Rejang Lebong
- c. Keadaan Ruang Belajar di SMPN 13 Rejang Lebong
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 13 Rejang Lebong

3. Lembar Observasi

No.	fasilitas	Keterangan		ket
		ada	Tidak ada	
1.	Meja siswa	✓		
2.	Kursi siswa	✓		
3.	Spidol & ATK	✓		
4.	Infoqus	✓		
5.	Komputer TU		✓	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apakah bapak sering melakukan kunjungan kelas?
2. Apakah guru membuat perencanaan dan persiapan dalam mengajar?
3. Apakah bapak memantau guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi?
4. Apakah guru telah melaksanakan manajemen kelas dalam proses pembelajaran?
5. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA TENAGA PENGAJAR
(Guru Dan Wali Kelas)

1. Manajemen kelas seperti apa yang digunakan dalam membentuk prestasi akademik siswa IX?
2. Hal apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik IX.?
3. Pembelajaran seperti apa yang di berikan kepada siswa sehingga bisa mencapai keberhasilan belajar sehingga tercipta prestasi akademik ?
4. Faktor apasaja yang menghambat prestasi siswa di kelas IX?
5. Faktor pendukung seperti apa dalam meningkatkan prestasi siswa kelas IX ?
6. Bagaimana mengelola kelas sebelum proses pembelajaran?
7. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMPN 13 Rejang Lebong?
9. Untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas, apa sajakah yang dilakukan dalam manajemen kelas?
10. Apa saja pendekatan dalam manajemen kelas yang dilakukan ibu/bapak ketikaproses pembelajaran berlangsung?
11. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai pengaturan atau penempatan duduk pada siswa pada manajemen kelas?
12. Bagaimana kepemimpinan kelas yang dilaksanakan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMPN 13 Rejang Lebong?
13. Bagaimana pengendalian manajemen kelas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di SMPN 13 Rejang Lebong?
14. Bagaimanakah cara agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran?
15. Metode seperti apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
16. Bagaimana cara mengatasi masalah yang timbul dalam pengelolaan kelas?
17. Bagaimana cara mengellah kelas secara baik dan efektif?

**PEDOMAN WAWANCARA PESETA DIDIK
SISWA KELAS IX SMPN 13 REJANG LEBONG**

1. Faktor apa yang menghambat dalam belajar?
2. Faktor pendukung seperti apa yang di butuhkan ?
3. Manajemen kelas seperti apa yang di terapkan?
4. Prestasi akademik apa saja yang telah di capai?
5. Hal apasaja yang dilakukan dalam mecapai prestasi akademik?
6. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang diampu ibu/bapak guru ketika berada di kelas, apakah guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
7. Apakah anda selalu berdiskusi atau memecahkan masalah dengan baik pada saat belajar mengajar?
8. Apakah guru menerapkan pembelajaran secara kelompok di dalam kelas?
9. Bagaimana cara guru membagi siswa kedalam kelompok?
10. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru?
11. Apakah dalam mengajar guru selalu memperhatikan penempatan pada pesertadidik?
12. Apakah guru selalu memberikan penilaian setiap akan memulai pelajaran ?
13. Apakah media yang digpergunakan guru menarik perhatian peserta didik

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto Sekolah Menengah Pertama 13 Rejang Lebong
2. Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah
3. Foto Wawancara Dengan Guru
4. Foto Wawancara Dengan Siswa
5. Foto Keadaan Ruang Belajar
6. Foto Keadaan Sarana Dan Prasarana

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukur, S. Pd. I, M. Pd
Instansi : SMPN 13 Rejang Lebong
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

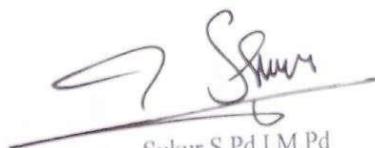
Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

"Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX Di SMP 13 Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini d buat dengan sebenar-benarnya unuk dapat digunakan bagaimana semestinya

Curup, Mei 2022
Kepala Sekolah



Sukur, S. Pd. I, M. Pd
NIP.196405061986061001

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Fayana, S.Pd
Instansi : SMP N 13 Rejang Lebong
Jabatan : Wali kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX DiSMP 13 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini d buat dengan sebenar-benarnya unuk dapat digunakan bagaimana semestinya

Curup, Juli 2022

Wali Kelas



Dewi Fayana, S.Pd
NIP. 197907200604202

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Fayana, S.Pd
Instansi : SMP N 13 Rejang Lebong
Jabatan : Wali kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX DiSMP 13 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini d buat dengan sebenar-benarnya unuk dapat digunakan bagaimana semestinya

Curup, Juli 2022
Wali Kelas



Dewi Fayana, S.Pd
NIP. 197907 200604 202

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasya Amanda Putri
Instansi : SMP N 13 RL
Siswa : 1 X A (sembilan #)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

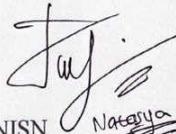
Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX DiSMP 13 Rejang Lebong ”

Demikian surat keterangan ini d buat dengan sebenar-benarnya unuk dapat digunakan bagaimana semestinya

Curup, Juli 2022
Siswa


NISN. Natasya

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VIOLA DUWI PUTRI
Instansi : SMP 13 REJANG LEBONG
Siswa : IX A (sembilan)A .

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX DiSMP 13 Rejang Lebong ”

Demikian surat keterangan ini d buat dengan sebenar-benarnya unuk dapat digunakan bagaimana semestinya

Curup, Juli 2022

Siswa



VIOLA DUWI PUTRI

NISN.

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasya Amanda Putri
Instansi : SMP N 13 RL
Siswa : IX A (sembilan #)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

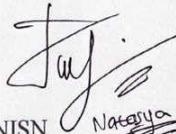
Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX DiSMP 13 Rejang Lebong ”

Demikian surat keterangan ini d buat dengan sebenar-benarnya unuk dapat digunakan bagaimana semestinya

Curup, Juli 2022
Siswa


NISN. Natasya

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meza Aprilia
Instansi : SMPN 13 RI
Siswa : IX A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX DiSMP 13 Rejang Lebong ”

Demikian surat keterangan ini d buat dengan sebenar-benarnya unuk dapat digunakan bagaimana semestinya

Curup, Juli 2022
Siswa



NISN.
Meza Aprilia

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandi Wulhyu Pratama
Instansi : SMPN 13 RL
Siswa : IX A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX DiSMP 13 Rejang Lebong ”

Demikian surat keterangan ini d buat dengan sebenar-benarnya unuk dapat digunakan bagaimana semestinya

Curup, Juli 2022
Siswa



NISN. Sandi Wulhyu P.

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oken Hedi Junissa
Instansi : SMP 13 Rejang Lebong
Siswa : IX A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septika Munalisa
NIM : 18561018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX DiSMP 13 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini d buat dengan sebenar-benarnya unuk dapat digunakan bagaimana semestinya

Curup, Juli 2022

Siswa


Oken Hedi J.

NISN.

Lampiran I

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6.1 Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah SMP N 13 Rejang Lebong



Gambar 6.2 Dokumentasi wawancara bersama bapak kepala sekolah SMP N 13 Rejang
Lebong

Lampiran II



Gambar 6.3 Ruang Kepala sekolah dan Tata Usaha



Gambar 6.4 Ruang Kantor, Unit Kegiatan Sekolah, dan Ruang Bimbingan Konseling

Lampiran III



Gambar 6.5 Ruang Kelas IX A



Gambar 6.7 dokumentasi Bersama ibu Dewi Fayana sebagai wali kelas dan Siswa Kelas IX

A

Lampiran IV



Gambar 6.8 dokumentasi wawancara dengan ibu Nurasih S.Pd



Gambar 6.9 dokumentasi bersama ibu Nurasih

Lampiran V



Gambar 6.10 dokumentasi wawancara dengan Ibu Dewi Fayana,S.Pd



Gambar 6.11 dokumentasi wawancara dengan siswa kelas IX

Lampiran VI



Gambar 6.12 Dokumentasi Bersama bapak Vic Nanang sebagai Wakil Kepala Sekolah Dan Ibu Warsinem Waka Kesiswaan



Gambar 6.13 Dokumentasi saat Proses Pembelajaran di SMP N 13 Rejang Lebong



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Septika Murnalia
 NIM : 18561018
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Iwan Fachrudin, S.Pd., M.Pd.
 PEMBIMBING II : Susanto, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

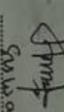
NAMA : Septika Murnalia
 NIM : 18561018
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / MPI
 PEMBIMBING I : Dr. Iwan Fachrudin, S.Pd., M.Pd.
 PEMBIMBING II : Susanto, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


 Dr. Iwan Fachrudin, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 1989 08 16 10091 21008

Pembimbing II,


 Susanto, M.Pd.
 NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	09/06/2022	Perbaiki Manfaat Penelitian	<i>[Signature]</i>	Siq
2	13/06/2022	Perbaiki Kajian Teori	<i>[Signature]</i>	Siq
3	18/06/2022	Perbaiki	<i>[Signature]</i>	Siq
4	09/06/2022	Membuat Instrumen	<i>[Signature]</i>	Siq
5	22/07/22	Revisi bab IV	<i>[Signature]</i>	Siq
6	09/07/22	Revisi bab V	<i>[Signature]</i>	Siq
7	26/07/22	Ace Lampir	<i>[Signature]</i>	Siq
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	07/05/2022	- Perbaiki Bab 1 & Bab 2 - Penambahan Sumber	<i>[Signature]</i>	Siq
2	07/06/2022	- Perbaiki pada Penulisan dan Kerangka Teori	<i>[Signature]</i>	Siq
3	07/06/2022	Ace bab I-III	<i>[Signature]</i>	Siq
4	20/07/22	- Perbaiki Bab IV dan Revisistranya	<i>[Signature]</i>	Siq
5	22/07/22	Perbaiki Abstrak	<i>[Signature]</i>	Siq
6	25/07/22	Perbaiki pd Lembar dan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	Siq
7	26/07/22	Lampir Lampir	<i>[Signature]</i>	Siq
8	27/07/22	Ace upr	<i>[Signature]</i>	Siq

BIOGRAFI PENULIS



Septika Munalisa adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bapak Murodin dan ibu Wadinah sebagai anak ke satu dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di kota Manna, kabupaten Bengkulu Selatan, provinsi Bengkulu pada tanggal 07 september 2000. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari taman kanak-kanak rabiraddiyah desa pal batu kecamatan selupu rejang kabupaten rejang lebong (*lulus tahun 2006*). Melanjutkan ke SDN 98 Rejang Lebong (*lulus tahun 2011*), lalu melanjutkan ke SMP N 13 Rejang Lebong (*lulus tahun 2016*) dan MAN Rejang Lebong (*lulus tahun 2018*) dan dilanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Penulis juga aktif di dunia pergerakan dan organisasi dalam dunia pergerakan, penulis terlibat secara aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Sementara pengalaman organisasi penulis dapatkan dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) dan DEMAS IAIN Curup.

Hingga kini penulis aktif sebagai bendahara cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) DI Curup.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif di dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kelas Oleh Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas IX Di SMP N 13 Rejang Lebong.”**